

METAFUNGSI BAHASA DALAM PENERJEMAHAN MAJAS



Dr. N.K. Dewi Yulianti, S.S., M.Hum

**Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia
Denpasar**

Milik ISI Denpasar
Tidak Untuk Dijual

Metafungsi Bahasa Dalam Penerjemahan Majas

Dr. N.K. Dewi Yulianti, S.S., M.Hum.

**Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia
Denpasar**

Metafungsi Bahasa Dalam Penerjemahan Majas

Dr. N.K. Dewi Yulianti, S.S., M.Hum.

**Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia
Denpasar**

Metafungsi Bahasa Dalam Penerjemahan Majas

ISBN

978-623-5560-25-0

Penulis

Dr. N.K. Dewi Yulianti, S.S., M.Hum.

Editor

Yana Qumariana, S.S., M. Ling.

Layout

Agus Eka Aprianta, S.Kom

Sampul

Agus Ngurah Arya Putraka, S.Sn., M.Sn

Penerbit:

Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar

Ged. LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar

Jl. Nusa Indah Denpasar

penerbitan@isi-dps.ac.id

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang Ketentuan Pidana
Pasal 112 - 119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penulis.

Prakata

Buku yang berjudul “**Metafungsi Bahasa dalam Penerjemahan Majas**” ini adalah hasil penelitian terjemahan deskriptif yang berfokus pada tipe-tipe majas yang diterapkan dalam teks *Srimad Bhagavatam* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Penelitian pada buku ini bertolak dari paradigma penerjemahan teks *Srimad Bhagavatam* sebagai produk dan terjemahannya dalam teks bahasa target.

Selain analisis metafungsi bahasa dalam teks *Srimad Bhagavatam*, buku ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kuantitas aktivitas dalam hal-hal religius untuk meningkatkan kualitas diri, salah satunya adalah dengan menekuni teks religi. Teks religi merupakan media untuk meningkatkan nilai karakter religius yang mana dengan meningkatnya karakter religius, karakter baik lainnya akan bertumbuh, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, yaitu untuk membentuk anak didik yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Buku ini menyajikan tiga belas jenis majas, yaitu alegori, antithesis, hiperbola, idiom, interupsi, metafora, paradoks, personifikasi, pleonasme, repetisi, sarkasme, simile, dan sinisme. Dari semua majas tersebut, majas sinisme yang paling banyak digunakan pada teks.

Terealisasinya hasil penelitian penulis ke dalam bentuk buku ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang tulus kepada Rektor ISI Denpasar yang telah menyelenggarakan Kompetisi Keluaran Penulisan Buku Nasional tahun 2022 dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerbitkan hasil penelitian ini.

Selain itu, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada para dosen di Program Doktor (S-3) Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana, yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada penulis dalam mengkaji metafungsi bahasa teks religi dengan kajian terjemahan.

Kekuatan cinta selalu menjadi motivasi dan inspirasi dalam berkarya. Ungkapan terima kasih dari lubuk hati terdalam penulis berikan atas ketulusan cinta dari orang-orang terkasih dalam hidup penulis yang telah menjadi air kehidupan serta semangat dalam berkarya hingga buku ini dapat terealisasikan seperti adanya saat ini.

Tak ada gading yang tak retak. Kesempurnaan hanya milik Sang Pencipta. Masih ada kekurangan dalam buku ini yang mesti diperbaiki. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk penyempurnaan buku ini. Akhir kata, semoga buku ini berguna bagi masyarakat terutama bidang kajian linguistik dan teks religi.

Denpasar, September 2022

Penulis

Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi.....	v
Bab I Metafungsi Bahasa, Penerjemahan, dan Majas	1
BAB II Metafungsi Tekstual (<i>Clause as Message</i>) pada Kalimat Bermajas dan Terjemahnya dalam Bahasa Indonesia	6
2.1 <i>Simple Theme</i> dengan <i>Nominal Group</i> Satu Konstituen .	8
Sloka 15. Alegori	9
Sloka 24. Alegori	10
Sloka 24. Alegori	10
Sloka 10. Antitesis	12
Sloka 18. Metafora.....	13
Sloka 41. Metafora.....	14
Sloka 18. Personifikasi.....	14
Sloka 11. Simile	15
Sloka 12. Simile	16
Sloka 19. Simile	17
Sloka 23. Simile	17
Sloka 28. Simile	19
Sloka 6. Sinisme	20
Sloka 10. Sinisme.....	21
Sloka 21. Sinisme.....	22

Sloka 24. Sinisme.....	22
Sloka 24. Sinisme.....	23
Sloka 28. Sinisme.....	24
Sloka 30. Sinisme.....	24
Sloka 32. Sinisme.....	25
2.2 <i>Simple Theme</i> dengan <i>Nominal Group</i> Lebih dari Satu Konstituen.....	26
Sloka 14. Alegori.....	26
Sloka 11. Simile.....	27
Sloka 24. Sinisme.....	28
2.3 <i>Simple Theme</i> dengan <i>Adverbial Group</i>	28
Sloka 4. Antitesis.....	29
Sloka 20. Antitesis.....	30
Sloka 29. Antitesis.....	30
Sloka 29. Antitesis.....	31
Sloka 30. Personifikasi.....	32
Sloka 11. Repetisi.....	32
Sloka 19. Sarkasme.....	33
Sloka 62. Simile.....	34
Sloka 4. Sinisme.....	35
Sloka 29. Sinisme.....	35
Sloka 32. Sinisme.....	36
Sloka 42. Sinisme.....	37
Sloka 44. Sinisme.....	38

2.4 <i>Simple Theme</i> dengan Prepositional Phrase	39
Sloka 9. Alegori	40
Sloka 11. Antitesis	41
Sloka 36. Interupsi.....	42
Sloka 3. Simile	43
Sloka 41. Sinisme.....	43
2.5 <i>Multiple Theme</i>	44
Sloka 4. Antitesis	45
Sloka 5. Antitesis	46
Sloka 62. Antitesis	47
Sloka 30. Hiperbola	48
Sloka 28. Metafora.....	49
Sloka 12. Paradoks	50
Sloka 4. Personifikasi	51
Sloka 10. Personifikasi.....	52
Sloka 57. Personifikasi.....	53
Sloka 10. Pleonasme	53
Sloka 13. Pleonasme	54
Sloka 9. Sarkasme.....	55
Sloka 19. Sarkasme	56
Sloka 10. Simile	57
Sloka 15. Simile	58
Sloka 24. Simile	59

Sloka 62. Simile	59
Sloka 10. Sinisme	60
Sloka 29. Sinisme	62
Sloka 33. Sinisme	63
2.6 Klausa sebagai <i>Theme</i>	64
Sloka 3. Alegori	64
Sloka 4. Antitesis	65
Sloka 4. Antitesis	66
Sloka 5. Idiom.....	67
Sloka 4. Paradoks	68
Sloka 9. Sarkasme	69
Sloka 36. Sinisme.....	69
Sloka 41. Sinisme	70
Sloka 42. Sinisme.....	72

BAB III Metafungsi Ideasional (*Clause as Representation*) pada
Kalimat Bermajas dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia 75

3.1 Proses Relasional	76
Sloka 62. Antitesis	79
Sloka 5. Idiom.....	79
Sloka 4. Paradoks	81
Sloka 10. Personifikasi.....	82
Sloka 9. Sarkasme	82
Sloka 6. Sinisme.....	83
Sloka 21. Sinisme.....	85

Sloka 24. Sinisme.....	86
Sloka 42. Sinisme.....	87
Sloka 44. Sinisme.....	88
Sloka 3. Alegori.....	90
Sloka 15. Alegori	91
Sloka 24. Alegori	92
Sloka 14. Alegori	93
Sloka 4. Antitesis.....	93
Sloka 5. Antitesis.....	95
Sloka 11. Antitesis.....	96
Sloka 18. Metafora.....	96
Sloka 28. Metafora.....	97
Sloka 41. Metafora.....	98
Sloka 57. Personifikasi.....	99
Sloka 11. Repetisi	100
Sloka 9. Sarkasme.....	100
Sloka 19. Sarkasme.....	102
Sloka 19. Sarkasme.....	103
Sloka 3. Simile	104
Sloka 10. Simile	105
Sloka 11. Simile	106
Sloka 11. Simile	107
Sloka 12. Simile	108

Sloka 15. Simile	109
Sloka 15. Simile	109
Sloka 19. Simile	110
Sloka 23. Simile	111
Sloka 28. Simile	112
Sloka 62. Simile	113
Sloka 10. Sinisme	114
Sloka 24. Sinisme	115
Sloka 29. Sinisme	116
Sloka 32. Sinisme	117
Sloka 32. Sinisme	118
Sloka 41. Sinisme	119
Sloka 41. Sinisme	120
Sloka 42. Sinisme	121
Sloka 20. Antitesis	122
Sloka 62. Simile	123
Sloka 24. Sinisme	124
Sloka 30. Hiperbola	126
3.2 Proses Material	128
Sloka 9. Alegori	129
Sloka 24. Alegori	129
Sloka 4. Antitesis	130
Sloka 10. Antitesis	133

Sloka 30. Hiperbola	134
Sloka 36. Interupsi.....	135
Sloka 28. Metafora.....	136
Sloka 12. Paradoks	137
Sloka 10. Personifikasi.....	138
Sloka 18. Personifikasi.....	139
Sloka 30. Personifikasi.....	140
Sloka 57. Personifikasi.....	141
Sloka 10. Pleonasme	142
Sloka 13. Pleonasme	143
Sloka 9. Sarkasme.....	144
Sloka 9. Sarkasme.....	145
Sloka 19. Sarkasme	146
Sloka 10. Simile	147
Sloka 15. Simile	148
Sloka 24. Simile	149
Sloka 62. Simile	150
Sloka 10. Sinisme.....	151
Sloka 30. Sinisme.....	153
Sloka 33. Sinisme.....	154
Sloka 36. Sinisme.....	155
Sloka 42. Sinisme.....	156
3.3 Proses Mental	157

Sloka 4. Antitesis	157
Sloka 4. Antitesis	158
Sloka 29. Antitesis	159
Sloka 4. Personifikasi.....	160
Sloka 10. Sinisme.....	161
Sloka 28. Sinisme	162
Sloka 29. Sinisme	163
Sloka 33. Sinisme.....	164
Sloka 41. Sinisme	165
3.4 Proses Eksistensial	166
Sloka 29. Antitesis	167
Sloka 4. Sinisme.....	168
3.5 Proses Verbal	170
Sloka 3. Alegori	170
BAB IV Metafungsi Interpersonal (<i>Clause as Exchange</i>) pada Kalimat Bermajas dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia	173
BAB V PENUTUP	174
DAFTAR PUSTAKA	178

Untuk Deva Devi dan semua jiwa yang membutuhkan cinta
dan *compassion*

*Money, power and knowledge are great assets
when used with compassion*

Radhanath Swami ~

Bab I

Metafungsi Bahasa, Penerjemahan, dan Majas

Metafungsi bahasa adalah tiga sistem metafungsi yang terdiri dari metafungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual, yang merupakan fungsi bahasa realisasi dari tata bahasa fungsional Halliday (2014). Metafungsi bahasa digunakan untuk melihat suatu bahasa sebagai sumber yang memberikan makna dan mendeskripsikan bahasa dalam penggunaan yang nyata dan lebih berfokus pada teks dan konteks. Tata bahasa ini tak hanya berkonsentrasi kepada struktur bahasa tetapi juga pada cara struktur tersebut menyusun makna dan cara makna tersebut direalisasikan.

Untuk mengetahui makna di balik struktur bahasa, Halliday melihat struktur sebuah bahasa melalui makna ideasional atau dikenal dengan istilah eksperiential, merupakan cara yang bahasa wakili secara simbolis tentang apa yang terjadi di dunia ini. Makna ideasional ialah makna mengenai suatu fenomena, baik nyata atau abstrak, hayati maupun non-hayati, dan sirkumstansi yang mengelilinginya. Makna ini direalisasikan oleh suatu sistem bernama *transitivitas* dan berkaitan dengan klausa sebagai representasi atau perwakilan. Terdapat tiga istilah yang mewakili makna sebagai perwakilan ini, yaitu proses atau kelompok kata kerja, partisipan atau kelompok kata benda dan sirkumstansi atau keadaan.

Makna interpersonal yaitu makna yang mengungkapkan sikap dan pandangan si penutur. Makna interpersonal berkaitan dengan klausa sebagai pertukaran (*exchange*) dan direalisasikan melalui MOOD atau sikap partisipan dan modalitas atau menyatakan kepastian. Makna

tekstual adalah suatu makna yang menunjukkan cara teks menggunakan tema, referensi, kohesi leksikal dan kohesi logis untuk menyampaikan pesan yang koheren dan kohesif. Metafungsi ini berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*.

Makna ideasional atau dikenal dengan istilah eksperiential merupakan cara yang bahasa wakili secara simbolis tentang apa yang terjadi di dunia ini. Makna ideasional ialah makna mengenai suatu fenomena, baik nyata atau abstrak, hayati atau non-hayati, dan sirkumstansi yang mengelilinginya. Makna ini direalisasikan oleh suatu sistem bernama *transitivity* dan berkaitan dengan klausa sebagai representasi atau perwakilan. Sistem transitivitas dalam tata bahasa fungsional menugasi sebuah klausa sebagai representasi. Oleh karena manusia berada pada proses sosial yang beragam, dan corak sosial akan menentukan dan ditentukan bahasa, maka variasi pengalaman sosial itu terwujud dalam variasi gambar pengalaman linguistik. Realisasi pengalaman linguistik pemakai bahasa inilah yang disebut transitivitas (*transitivity*). Melalui sistem ini, klausa mengeksplor istilah "*who did what to whom in what circumstance*". Halliday (1985:101) dan Halliday & Matthiessen (2014:213) mengemukakan bahwa satu unit pengalaman yang sempurna direalisasikan dalam klausa yang terditi atas (1) proses, (2) partisipan, dan (3) sirkumstan. Proses menuju kepada aktivitas yang terjadi dalam klausa yang dalam tata bahasa tradisional dan formal disebut verba. Partisipan adalah orang atau benda yang terlibat dalam proses tersebut. Sirkumstan merupakan lingkungan tempat proses yang melibatkan partisipan terjadi. Tipe-tipe proses dalam teori ini meliputi proses materi, proses mental, proses verbal, proses perilaku, proses relasional, dan proses ekstensional.

Proses materi atau *material process* merupakan suatu proses tindakan fisik. Sebuah klausa dengan proses material memiliki proses tindakan (*doing*) dan pelaku tindakan tersebut (*doer/partisipan*). Proses mental (*mental process*)

adalah proses mengenai hal-hal abstrak, seperti perasaan (*feeling*), pemikiran (*thinking*) dan indera (*perceiving*). Proses mental ada tiga jenis; afektif (perasaan), kognitif (pikiran) dan perseptif (panca indera) (Halliday,1985:102 & Halliday & Matthiessen, 2014:245). Proses dalam suatu klausa akan mempengaruhi jenis partisipan. Partisipan yaitu orang atau benda yang terlibat dalam proses tersebut. Tipe-tipe partisipan dipengaruhi oleh jenis proses; Partisipan dari jenis proses material yaitu *actor* dan *goal*, partisipan dari mental yakni *senser* dan *phenomenon*, verbal dengan *sayer*, *target* dan *receiver*, dan relasional attributive dengan *carrier* dan *attribute* dan identyfing dengan *token* dan *value*.

Sirkumstan merupakan lingkungan tempat proses yang melibatkan partisipan terjadi. Secara tidak langsung, sirkumstan ditentukan oleh proses dengan tingkat probabilitas. *Circumstances of place, time, manner, cause, accompaniment, matter* dan *role*.

Makna interpersonal yaitu makna yang mengungkapkan sikap dan pandangan si penutur. Makna ini berkaitan dengan hubungan sosial, yang menggambarkan 'siapa' dan situasi konteks yang terjadi serta mendeskripsikan hubungan antarpeserta; pembicara dan pendengar, atau penulis dan pembaca. Makna interpersonal berkaitan dengan klausa sebagai pertukaran (*exchange*), dan direalisasikan melalui MOOD atau sikap partisipan dan modalitas.

Makna tekstual adalah suatu makna yang menunjukkan cara teks menggunakan tema, referensi, kohesi leksikal dan kohesi logis untuk menyampaikan pesan yang koheren dan kohesif. Metafungsi ini berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*.

Majas adalah bagian gaya bahasa yang merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa supaya bahasa terlihat indah dan imajinatif. Majas merupakan salah satu cara penulis dalam mengeksplorasi bahasa sehingga bahasa yang digunakan sebagai bahan pembangun karyanya

tersebut menjadi menarik dan terlihat estetika bahasanya. Menurut Larson (1998:121) ada lima tipe majas, yaitu metonimia, sinekdoke, idiom, eufimisme, dan hiperbola. Keraf (2002: 126) mengatakan ada beberapa tipe majas, seperti antitesis, pleonasme, paradoks, simile, metapora, personifikasi, ironi, dan sarkasme.

Analisis kemasam gramatikal kalimat bermajas dapat dianalisis dengan menerapkan teori *Functional Grammar* (Halliday) atau Tata Bahasa Fungsional. Tata bahasa fungsional tidak hanya berkonsentrasi kepada struktur bahasa tetapi juga pada cara struktur tersebut menyusun makna dan cara makna tersebut direalisasikan. Untuk menemukan makna di balik struktur bahasa, Halliday (1985) dan Halliday & Matthiessen (2014) merealisasikannya melalui tiga sistem metafungsi, yaitu fungsi tekstual, interpersonal, dan ideasional. *Functional Grammar* (Tata Bahasa Fungsional) adalah tata bahasa yang melihat suatu bahasa sebagai sumber yang memberikan makna dan mendeskripsikan bahasa dalam penggunaan yang nyata dan lebih berfokus pada teks dan konteks.

Dalam buku ini, kalimat bermajas yang dianalisis adalah kalimat bermajas yang diterapkan dalam teks *Srimad Bhagavatam*. Seperti teks religi pada umumnya, teks *Srimad Bhagavatam* juga mengandung berbagai simbol-simbol untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat spiritual. Simbol-simbol ini sangat tepat dikaji dengan menggunakan teori gaya bahasa. Gaya bahasa yang diungkapkan ke dalam berbagai jenis majas dalam teks religi dengan realita bahwa kehidupan dunia material adalah pantulan terbalik dari kehidupan dunia rohani, segala sesuatu yang ada di dunia material sifatnya bertentangan dengan yang ada di dunia rohani, sehingga segala sesuatu yang ada di dunia material menjadi sinisme dari pandangan dunia rohani, yang berdampak pada penerapan lebih banyak majas sinisme pada teks ini. Penggunaan majas antitesis juga sering muncul dalam teks karena majas sinisme sesuai dengan keadaan dunia material yang tidak pernah

terlepas dari dualitas, seperti *siang-malam, hidup-mati, hitam-putih, senang-sedih, maju-mundur*, dan sebagainya.

Selain kedua jenis majas tersebut, majas simile juga banyak digunakan untuk menggambarkan perbandingan kehidupan dunia material dengan hal-hal yang bersifat baik dan tidak baik yang juga sebagai gambaran dualitas kehidupan material.

Dalam teks *Srimad Bhagavatam* skanda 4 Bab 25, ditemukan sebanyak 13 majas, yaitu sinisme, simile, antitesis, alegori, personifikasi, sarkasme, metafora, paradoks, pleonasme, idiom, hiperbola, dan interupsi. Semua kalimat bermajas yang berjumlah 70 tersebut dianalisis terjemahannya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan teori *functional grammar*.

BAB II

Metafungsi Tekstual (*Clause as Message*) pada Kalimat Bermajas dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa *Functional Grammar* atau Tata Bahasa Fungsional tidak hanya berkonsentrasi kepada struktur bahasa tetapi juga pada cara struktur tersebut menyusun dan merealisasikan makna. Tata bahasa ini juga melihat suatu bahasa sebagai sumber yang memberikan makna dan mendeskripsikan bahasa dalam penggunaan yang nyata dan lebih berfokus pada teks dan konteks.

Untuk menemukan makna di balik struktur bahasa, Halliday (1985) dan Halliday & Matthiessen (2014) merealisasikannya melalui tiga sistem metafungsi, yaitu fungsi tekstual, ideasional, dan interpersonal. Penjelasan ketiga metafungsi bahasa ini dijelaskan pada subbagian di bawah ini, sebagai dasar analisis kemas gramatikal kalimat bermajas teks *Srimad Bhagavatam* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Analisis dimulai dari fungsi tekstual yang berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*Clause as message*), dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*.

Metafungsi tekstual sebuah klausa berkaitan dengan klausa sebagai pesan, yang direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*. Menurut Halliday, ada lima jenis *Theme*, yaitu *Theme* dalam klausa deklaratif, *Theme* dalam klausa

eksklamatif, *Theme* dalam WH-*interogative*, *Theme* dalam *yes/no interogative*, dan *Theme* dalam klausa imperatif. Dalam penelitian ini, semua data (tujuh puluh) kalimat bermajas yang ditemukan merupakan kalimat deklaratif.

Dalam bahasa Inggris, klausa sebagai pesan dibentuk dengan memberikan status sebagai *Theme* pada satu unsurnya, kemudian dikombinasikan dengan unsur lainnya (*the remainder*) sehingga kedua bagian unsur tersebut membentuk sebuah pesan (*message*). *Theme* adalah unsur yang merupakan *point of departure* sebuah pesan, dan unsur lainnya (*the remainder*) tempat *Theme* tersebut dibangun, disebut *Rheme*. Sebagai sebuah struktur pesan, sebuah klausa terdiri atas sebuah *Theme* yang didampingi oleh sebuah *Rheme* dan dalam strukturnya, yang dipilih sebagai *Theme* diletakkan lebih awal (Halliday, 1985:38 & Halliday & Matthiessen, 2014:89).

Theme dalam klausa deklaratif termasuk dalam kelompok-kelompok sebagai berikut: *Simple theme* dengan kelompok nominal satu konstituen, *Simple theme* dengan kelompok nominal lebih dari satu konstituen, *Simple Theme* dengan *Adverbial Group*, *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase*, *Multiple Theme*, dan Klausa sebagai *Theme*. Kemunculan dari masing-masing jenis *Theme*, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

THEME	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Multiple Theme	20	28,5%
Simple Theme dengan kelompok nominal satu konstituen	20	28,5%
Simple Theme dengan Adverbial Group	13	18%
Klausa sebagai Theme	9	13%
Simple Theme dengan Prepositional Phrase	5	7%
Simple Theme dengan kelompok nominal lebih dari satu konstituen	3	5%
Total	70	100%

Selanjutnya, kemasan gramatikal sebagai aspek stilistika dianalisis berdasarkan hasil analisis kalimat bermajas yang berjumlah tujuh puluh, merepresentasikan metafungsi tekstual dengan enam kelompok *Theme* yaitu: *Simple Theme* dengan kelompok nominal satu konstituen, *Simple Theme* dengan kelompok nominal lebih dari satu konstituen, *Simple Theme* dengan *Adverbial Group*, *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase*, *Multiple Theme*, dan Klausa sebagai *Theme*, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Penjelasan mengenai *Theme* dan *Rheme* dari kalimat bermajas teks *Srimad Bhagavatam* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

2.1 *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen

Simple Theme dengan *Nominal Group* Satu Konstituen adalah *Theme* yang terdiri atas satu konstituen berupa kata benda atau frasa nomina yang mengekspresikan sebuah kesatuan.

Kemasan gramatikal kalimat bermajas yang merepresentasikan klausa sebagai pesan yang *Theme*-nya merupakan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada penelitian ini ditemukan sebanyak dua puluh, yang terdiri atas majas alegori sebanyak tiga data, majas antitesis satu data, metafora sebanyak dua data, personifikasi satu data, simile sebanyak lima data, dan pada majas sinisme sebanyak delapan data, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tipe majas	Frekuensi	Persentase (%)
Alegori	3	15 %
Antitesis	1	5 %
Metafora	2	10 %
Personifikasi	1	5 %
Simile	5	25 %
Sinisme	8	40 %
Total	20	100 %

Penjelasan masing-masing kalimat bermajas tersebut adalah sebagai berikut.

Sloka 15. Alegori

BS : *The heart becomes the center for all planning for material enjoyment* (hal. 445).

BT : Hati menjadi pusat bagi segala rencana untuk kenikmatan material (hal. 31).

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur *thematic equative* yang merupakan bentuk *identifying clause*. Semua unsur-unsur disusun menjadi dua konstituen, keduanya kemudian dihubungkan dengan identitas hubungan, “*equal sign*” yang diekspresikan dengan verba *becomes*. Kemasan gramatikalnya dilihat melalui metafungsi tekstual yang berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, merupakan struktur dengan *Simple Theme* dengan satu konstituen yaitu *the heart* seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

<i>The heart</i> Hati	<i>becomes the center for all planning for material enjoyment</i> menjadi pusat bagi segala rencana untuk kenikmatan material
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *The heart* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen ‘hati’ pada BT.

Sloka 24. Alegori

BS : The two breasts represent attachment and envy (hal.453).

BT : Dua buah dada melambangkan keterikatan dan rasa iri (hal.40).

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berupa *nominal group* (cf. Halliday,1985:39, Halliday & Matthiessen, 2014:213). Kemasan gramatikalnya dijelaskan melalui metafungsi tekstual direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>The two breasts</i>	<i>represent attachment and envy</i>
Dua buah dada	melambangkan keterikatan dan rasa iri
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Kalimat BS diterjemahkan ke dalam BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *The two breasts* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen 'Dua buah dada' pada BT.

Sloka 24. Alegori

BS : *The great saint Çankaräcärya has described the breasts of women, especially young women, as nothing but a combination of muscles and blood, so one should not be attracted by the illusory energy of raised breasts with nipples* (hal.454).

BT : Resi Agung Çankaräcärya telah menjelaskan tentang buah dada wanita, Terutama wanita muda, sebagai sesuatu yang tidak lain adalah kumpulan otot dan darah, sehingga orang hendaknya tidak terpicat oleh energi ilusi berupa dada yang montok beserta putingnya (hal.41).

Pola *Theme* dan *Rheme* yang menggambarkan kemasan gramatikal kalimat di atas dijelaskan pada tabel di bawah ini.

<i>The great saint Çankaräcärya</i>	<i>has described the breasts of women, especially young women, as nothing but a combination of muscles and blood, so one should not be attracted by the illusory energy of raised breasts with nipples</i>
Resi agung Çankaräcärya	telah menjelaskan tentang buah dada wanita, terutama wanita muda, sebagai sesuatu yang tidak lain adalah kumpulan otot dan darah, sehingga orang hendaknya tidak terpicat oleh energi ilusi berupa dada yang montok beserta putingnya.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BT.

Sloka 10. Antitesis

BS : *The living entity is never **born** and never **dies***
(hal.435).

BT : Makhluk hidup tidak pernah lahir dan tidak pernah mati (hal.18).

Metafungsi tekstual yang merupakan fungsi klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>The living entity</i> Makhluk hidup	<i>is never born and never dies</i> tidak pernah lahir dan tidak pernah mati
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual: bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *The living entity* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen 'Makhluk hidup' pada BT.

Sloka 18. Metafora

BS : *The wind is sparça, or touch. The waterfall is rasa, or taste. The spring air (kusumäkara) is smell (hal.448).*

BT : Angin adalah sparça, atau sentuhan. Air terjun adalah rasa atau rasa. Udara musim semi (kusumäkara) adalah aroma (hal.35).

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur *thematic equative* yang merupakan bentuk *identifying clause*. Pada sebuah *thematic equative*, semua unsur-unsur disusun menjadi dua konstituen, keduanya kemudian dihubungkan dengan sebuah identitas hubungan, sejenis "*equal sign*" yang diekspresikan dengan verba *be (is)*. Analisis kemas gramatikal dilihat dari fungsi tekstual yang direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>The wind</i> Angin	<i>is sparça or touch</i> adalah <i>sparça</i> , atau sentuhan
<i>The waterfall</i> Air terjun	<i>is rasa, or taste</i> adalah rasa atau rasa.
<i>The spring air (kusumäkara)</i> Udara musim semi (<i>kusumäkara</i>)	<i>is smell</i> adalah aroma.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Pada penerjemahan di atas, dilihat dari metafungsi tekstualnya, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BS

diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BT.

Sloka 41. Metafora

BS : *Every husband is certainly a great hero to his wife*
(hal.478).

BT : Setiap suami tentunya merupakan seorang pahlawan besar bagi istrinya (hal. 70).

Kemasan gramatikal kalimat di atas dilihat dari fungsi tekstual yang direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<i>Every husband</i> Setiap suami	<i>is certainly a great hero to his wife.</i> tentunya merupakan seorang pahlawan besar bagi istrinya.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *Every husband* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen ‘Setiap suami’ pada BT.

Sloka 18. Personifikasi

BS : *The branches of the trees standing on the bank of the lake received particles of water carried by the spring air from the falls coming down from the icy mountain* (hal.448).

BT : Cabang-cabang dari pepohonan yang berdiri di tepi danau tersebut menerima butiran-butiran air yang dibawa oleh udara musim semi dari air terjun yang jatuh dari pegunungan yang diliputi es (hal.34)

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan struktur transitif, dengan subjek berupa frasa nominal yang merupakan *Theme* dari kalimat tersebut (cf. Halliday,1985:39, Halliday & Matthiessen, 2014:90). Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>The branches of the trees standing on the bank of the lake</i>	<i>received particles of water carried by the spring air from the falls coming down from the icy mountain.</i>
Cabang-cabang dari pepohonan yang berdiri di tepi danau tersebut	menerima butiran-butiran air yang dibawa oleh udara musim semi dari air terjun yang jatuh dari pegunungan yang diliputi es.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat di atas dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *The branches of the trees standing on the bank of the lake* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen 'Cabang-cabang dari pepohonan yang berdiri di tepi danau tersebut pada BT.

Sloka 11. Simile

BS : *The travelings of Puranjana are similar to the travelings of the modern Hippies* (hal.437).

BT : Pengembaraan Puranjana serupa dengan pengembaraan orang-orang hippie moderen (hal.21).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual berkaitan dengan

klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>The travelings of Puranjana</i>	<i>are similar to the travelings of the modern hippies</i>
Pengembaraan Puranjana	serupa dengan pengembaraan orang-orang hippie moderen.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Penerjemahan kalimat BS ke BT di atas dilihat dari metafungsi tekstual menunjukkan bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *The travelings of Puranjana* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen 'Pengembaraan Puranjana' pada BT.

Sloka 12. Simile

BS : *Material sense gratification, with society, friendship and love, is herein compared to a drop of water falling on a desert* (hal.440).

BT : Kepuasan inderawi material, beserta dengan masyarakat, persahabatan dan cinta, diibaratkan setetes air yang jatuh di gurun (hal.25).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Material sense gratification, with society, friendship and love,</i> Kepuasan inderawi material, beserta dengan masyarakat, persahabatan dan cinta,	<i>is herein compared to a drop of water falling on a desert</i> diibaratkan setetes air yang jatuh di gurun.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dianalisis dari metafungsi tekstual kalimat pada BS di atas, bagian *Theme-Rheme* diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BT.

Sloka 19. Simile

BS : *A peaceful family with wife and children is compared to the peaceful atmosphere of the forest* (hal.449).

BT : Sebuah keluarga yang tenteram yang terdiri atas istri dan anak-anak diibaratkan sebagai suasana hutan yang damai (hal.35).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual merupakan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>A peaceful family with wife and children</i> Sebuah keluarga yang tenteram yang terdiri atas istri dan anak-anak	<i>is compared to the peaceful atmosphere of the forest.</i> diibaratkan sebagai suasana hutan yang damai.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Penerjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *A peaceful family with wife and children* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen ‘Sebuah keluarga yang tenteram yang terdiri atas istri dan anak-anak’ pada BT.

Sloka 23. Simile

BS : *She appeared exactly like a denizen of the heavens* (hal.453).

BT : Ia nampak persis seperti penduduk surga (hal.39).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>She</i> Ia	<i>appeared exactly like a denizen of the heavens.</i> nampak persis seperti penduduk surga.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dikaji dari metafungsi tekstual, penerjemahan di atas menunjukkan bagian *Theme-Rheme* kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *She* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen 'Ia' pada BT.

Sloka 28. Simile

BS : *My dear beautiful girl, you are exactly like the goddess of fortune or the wife of Lord Çiva or the goddess of learning, the wife of Lord Brahmä* (hal.460).

BT : Wahai gadis yang cantik, engkau persis seperti dewi keberuntungan atau istri Dewa Çiva atau dewi pengetahuan, istri Dewa Brahma (hal.48).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme* terlihat pada tabel di bawah ini.

<i>My dear beautiful girl, you</i> Wahai gadis yang cantik, engkau	<i>are exactly like the goddess of fortune or the wife of Lord Çiva or the goddess of learning, the wife of Lord Brahmä.</i> persis seperti dewi keberuntungan atau istri Dewa Çiva atau dewi pengetahuan, istri Dewa Brahma.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *My dear beautiful girl, you* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen 'Wahai gadis yang cantik, engkau' pada BT.

Sloka 6. Sinisme

BS : *Those who are too much attached to family life – which consists of entanglement with wife, children, wealth and home – are engaged in kũta-dharma, pseudo duties* (hal.429).

BT : Orang yang terlalu terikat dengan kehidupan keluarga – yang meliputi keterikatan terhadap istri, anak-anak, kekayaan dan rumah – sedang sibuk dalam kũta-dharma, yakni tugas kewajiban yang keliru (hal.11).

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur *thematic equative* dengan semua unsur-unsurnya yang disusun menjadi dua konstituen, keduanya kemudian dihubungkan dengan verba *be* (are). Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>Those who are too much attached to family life – which consists of entanglement with wife, children, wealth and home –</i> Orang yang terlalu terikat dengan kehidupan keluarga – yang meliputi keterikatan terhadap istri, anak-anak, kekayaan dan rumah –</p>	<p><i>are engaged in kũta-dharma, pseudo duties</i> sedang sibuk dalam kũta-dharma, yakni tugas kewajiban yang keliru.</p>
<p><i>Theme</i></p>	<p><i>Rheme</i></p>

Dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BT.

Sloka 10. Sinisme

BS : *One who has no inner knowledge, who does not know that he is actually the spirit soul living within the body, who is simply enamored by the dictation of the senses, is called a materialist* (hal.435)

BT : Orang yang tidak memiliki pengetahuan bathin, yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya ia adalah roh yang tinggal di dalam badan, yang hanya terpicat oleh perintah indria-indria, disebut orang yang materialistik (hal.18)

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur kalimat pasif dengan analisis kemasam gramatikal metafungsi tekstual yang direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>One who has no inner knowledge, who does not know that he is actually the spirit soul living within the body, who is simply enamored by the dictation of the senses,</i> Orang yang tidak memiliki pengetahuan bathin, yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya ia adalah roh yang tinggal di dalam badan, yang hanya terpicat oleh perintah indria-indria,</p>	<p><i>is called a materialist</i> disebut orang yang materialistik.</p>
<p><i>Theme</i></p>	<p><i>Rheme</i></p>

Penerjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual menunjukkan bahwa bagian *Theme-Rheme*

dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BT.

Sloka 21. Sinisme

BS : *A beautiful woman is useless unless protected by the proper husband* (hal.451).

BT : Seorang wanita cantik tidak akan berguna kecuali ia dilindungi oleh suami yang pantas (hal.38).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>A beautiful woman</i>	<i>is useless unless protected by the proper husband.</i>
Seorang wanita cantik	tidak akan berguna kecuali ia dilindungi oleh suami yang pantas.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT.

Sloka 24. Sinisme

BS : *They are agents of mäyā meant to victimize the opposite sex* (hal.454).

BT : Semua itu adalah agen mäyā yang dimaksudkan untuk menaklukkan lawan jenisnya (hal.41).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>They</i> Semua itu	<i>are agents of mäyā meant to victimize the opposite sex.</i> adalah agen <i>mäyā</i> yang dimaksudkan untuk menaklukkan lawan jenisnya.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT.

Sloka 24. Sinisme

BS : *The sex impulse remains in an old man's heart also, even up to the point of death* (hal.454).

BT : Hasrat seks masih terpendam di hati orang yang sudah tua renta sekalipun, bahkan hingga menjelang detik-detik kematiannya (hal.41).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>The sex impulse</i> Hasrat seks	<i>remains in an old man's heart also, even up to the point of death.</i> masih terpendam di hati orang yang sudah tua renta sekalipun, bahkan hingga menjelang detik-detik kematiannya.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT.

Sloka 28. Sinisme

BS : *Everyone thinks that his intelligence is perfect*
(hal.460).

BT : Semua orang berpikir bahwa kecerdasan yang dia miliki adalah sempurna (hal.49).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Everyone</i> Semua orang	<i>thinks that his intelligence is perfect.</i> berpikir bahwa kecerdasan yang dia miliki adalah sempurna.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen *Everyone* pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen 'Semua orang' pada BT.

Sloka 30. Sinisme

BS : *These attractive sense objects oblige one to come under the control of a woman* (hal.464).

BT : Objek-objek indera yang memikat ini memaksa seseorang untuk takluk di bawah kendali seorang wanita (hal.53).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>These attractive sense objects</i> Objek-objek indera yang memikat ini	<i>oblige one to come under the control of a woman.</i> memaksa seseorang untuk takluk di bawah kendali seorang wanita.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BT.

Sloka 32. Sinisme

BS : *This conditional life, the platform of material sense enjoyment, is the cause of forgetfulness of spiritual life* (hal.466).

BT : Kehidupan terikat ini, landasan kenikmatan indera material, adalah penyebab keadaan lupa terhadap kehidupan spiritual (hal.56).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>This conditional life, the platform of material sense enjoyment,</i> Kehidupan terikat ini, landasan kenikmatan indera material,	<i>is the cause of forgetfulness of spiritual life.</i> adalah penyebab keadaan lupa terhadap kehidupan spiritual.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT, yang mana *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen pada BT.

2.2 *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen

Kemasan gramatikal kalimat bermajas yang merepresentasikan klausa sebagai pesan yang *Theme*-nya merupakan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen pada penelitian ini ditemukan pada tiga data yang masing-masing terdapat pada majas alegori satu data, majas simile satu data, dan pada majas sinisme juga hanya satu data, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tipe majas	Frekuensi	Persentase (%)
Alegori	1	33,33%
Simile	1	33,33%
Sinisme	1	33,33%
Total	3	100%

Penjelasan dari masing-masing kalimat bermajas tersebut adalah sebagai berikut.

Sloka 14. Alegori

BS : *The three types of metal – gold, silver and iron – represent the three modes of material nature* (hal.440).

BT : Tiga jenis logam – emas, perak dan besi – melambangkan tiga sifat alam material (hal.30).

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Thema* berupa *nominal group* lebih dari satu konstituen yang dikombinasikan dengan sebuah *Rheme* dengan verba *represents*. Kemasan gramatikalnya dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang merupakan klausa sebagai

pesan (*message*), direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>The three types of metal – gold, silver and iron</i> Tiga jenis logam – emas, perak dan besi	<i>represent the three modes of material nature.</i> melambangkan tiga sifat alam material.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen pada BT.

Sloka 11. Simile

BS : "*The path of karma-kānda [fruitive activities] and the path of jñāna-kānda [speculation] are just like strong pots of poison*" (hal.437).

BT : "*Jalan karma-kānda [kegiatan berpahala] dan jalan jñāna-kānda [spekulasi] adalah ibarat sekendi racun yang sangat berbisa.*" (hal.21).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang merupakan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>"The path of karma-kānda [fruitive activities] and the path of jñāna-kānda [speculation]</i> <i>"Jalan karma-kānda [kegiatan berpahala] dan jalan jñāna-kānda [spekulasi]</i>	<i>are just like strong pots of poison.</i> adalah ibarat sekendi racun yang sangat berbisa."
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT.

Sloka 24. Sinisme

BS : *These representatives of attachment and envy are very much unfavorable for advancement in spiritual life* (hal.454).

BT : Wujud-wujud keterikatan dan rasa iri ini sangat tidak menguntungkan bagi kemajuan dalam kehidupan spiritual (hal.41).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang merupakan representasi klausa sebagai pesan (*message*) direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>These representatives of attachment and envy</i> Wujud-wujud keterikatan dan rasa iri ini	<i>are very much unfavorable for advancement in spiritual life.</i> sangat tidak menguntungkan bagi kemajuan dalam kehidupan spiritual.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen pada BS diterjemahkan dengan *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen pada BT.

2.3 *Simple Theme* dengan *Adverbial Group*

Thema tidak selalu berupa *nominal group*, tapi bisa juga berupa *adverbial group* (Halliday, 1985:39, Halliday & Matthiessen, 2014:90). Kemasan gramatikal kalimat bermajas yang merepresentasikan klausa sebagai pesan yang *Theme*-nya merupakan *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada penelitian ini ditemukan pada tiga belas data yang masing-masing terdapat pada majas antithesis sebanyak empat data, pada majas personifikasi, repetisi, sarkasme, dan majas simile masing-masing sebanyak satu data, dan pada majas sinisme terdapat lima data.

Tipe majas	Frekuensi	Persentase (%)
Antitesis	4	30 %
Personifikasi	1	8 %
Repetisi	1	8 %
Sarkasme	1	8 %
Simile	1	8 %
Sinisme	5	38 %
Total	13	100 %

Penjelasan dari masing-masing kalimat bermajas tersebut adalah sebagai berikut.

Sloka 4. Antitesis

BS : *If a man is not born rich and he wants to purchase a house, cars and other material things, he has to work hard **day** and **night** for many years in order to possess them. Thus happiness is not attained without undergoing some distress* (hal.425).

BT : Jika seseorang terlahir miskin dan ia ingin membeli rumah, mobil serta benda-benda material lainnya, ia harus bekerja keras **siang dan malam** selama bertahun-tahun agar bisa memilikinya.
Demikianlah, kebahagiaan yang didapat bukanlah tanpa menjalani sejumlah **penderitaan** (hal.6).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang merupakan representasi klausa sebagai pesan (*message*) direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Thus</i>	<i>Happiness is not attained without undergoing some distress.</i>
Demikianlah,	kebahagiaan yang didapat bukanlah tanpa menjalani sejumlah penderitaan
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk yang sama pada BT.

Sloka 20. Antitesis

BS : *In youth, a man or a woman is in search of the opposite sex by intelligence or imagination, if not directly* (hal.450).

BT : Pada usia muda, laki-laki atau wanita mencari lawan jenisnya dengan kecerdasan atau imajinasi, jika tidak secara langsung (hal.37).

Kemasam gramatikal kalimat bermajas di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual yang merupakan representasi klausa sebagai pesan (*message*) direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>In youth</i>	<i>a man or a woman is in search of the opposite sex by intelligence or imagination, if not directly.</i>
Pada usia muda	laki-laki atau wanita mencari lawan jenisnya dengan kecerdasan atau imajinasi, jika tidak secara langsung.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS, dilihat dari metafungsi tekstual, diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 29. Antitesis

BS : *There is a difference between demoniac mentality and devotional mentality* (hal.462)

BT : Ada perbedaan antara mentalitas jahat dan mentalitas yang penuh pengabdian (hal.51).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas merealisasikan metafungsi tekstual yang merupakan representasi klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>There</i>	<i>is a difference between demoniac mentality and devotional mentality.</i>
Ada	perbedaan antara mentalitas jahat dan mentalitas yang penuh pengabdian.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS di atas diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 29. Antitesis

BS : *In the material world, whether one be a man or a woman, one wants to enjoy* (hal.463).

BT : Di dunia material, baik wanita ataupun laki-laki, ingin menikmati (hal.52)

Kemasan gramatikal kalimat bermajas antithesis di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual, yang berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>In the material world</i>	<i>whether one be a man or a woman, one wants to enjoy.</i>
Di dunia material	baik wanita ataupun laki-laki, ingin menikmati.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan

menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 30. Personifikasi

BS : *Certainly your glancing upon me today has very much agitated my mind* (hal.464)

BT : Tentu saja lirikanmu kepadaku hari ini sangat menggoda pikiranku (hal.53).

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan struktur transitif, dengan *adverbial 'certainly'* sebagai *point of departure* (Halliday,1985:39). Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual. Metafungsi ini berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Certainly</i> Tentu saja	<i>your glancing upon me today has very much agitated my mind.</i> lirikanmu kepadaku hari ini sangat menggoda pikiranku.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 11. Repetisi

BS : *Generally hippies are sons of great fathers and great families* (hal.437)

BT : Umumnya orang-orang hippie adalah anak-anak dari orang tua dan keluarga terpandang (hal.21).

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan adverbial 'generally' sebagai *Theme* (*point of departure*) (Halliday,1985:39). Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual. Metafungsi ini berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Generally</i> Umumnya	<i>Hippies are sons of great fathers and great families</i> orang-orang hippie adalah anak-anak dari orang tua dan keluarga terpandang.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 19. Sarkasme

BS : *Sometimes, however, wife and children are called svajanakhya-dasyu, burglars in the name of kinsmen* (hal.444).

BT : Akan tetapi, kadangkala istri dan anak-anak disebut *svajanakhya-dasyu*, perampok yang berkedok sanak keluarga (hal.35).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual. Metafungsi ini berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

Sometimes, however, Akan tetapi, kadang kala	wife and children are called <i>svajanakhya-dasyu</i> , burglars in the name of kinsmen. istri dan anak-anak disebut <i>svajanakhya-</i> <i>dasyu</i> , perampok yang berkedok sanak keluarga.
Theme	Rheme

Dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 62. Simile.

BS : *Even against that poor foolish King's desire, he remained under the control of his wife, just like a pet animal that dances according to the order of its master* (hal.498).

BT : Ia tetap berada di bawah kendali istrinya, sekalipun hal itu bertentangan dengan keinginan Sang Raja yang malang itu, ibarat binatang piaraan yang menari menurut perintah tuannya (hal.94).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas simile di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual. Metafungsi ini berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Even against that poor foolish King's desire,</i> Ia tetap berada di bawah kendali istrinya,	<i>he remained under the control of his wife, just like a pet animal that dances according to the order of its master.</i> sekalipun hal itu bertentangan dengan keinginan Sang Raja yang malang itu, ibarat binatang piaraan yang menari menurut perintah tuannya.
Theme	Rheme

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT walaupun terdapat pergeseran dalam penerjemahan *Theme*-nya, yang mana *Theme* pada BS dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Multiple Theme* pada BT (cf. Catford, 2000).

Sloka 4. Sinisme

BS : *In this material world there is a great illusion which covers real intelligence* (hal.425).

BT : Di dunia material ini terdapat ilusi besar yang menutupi kecerdasan yang sejati (hal.5).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas sinisme di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual, yaitu fungsi klausa yang berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>In this material world</i>	<i>there is a great illusion which covers real intelligence.</i>
Di dunia material ini	terdapat ilusi besar yang menutupi kecerdasan yang sejati.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 29. Sinisme

BS : *Consequently everything in this material world is called m y * (hal.463).

BT : Karena itu, segala sesuatu di dunia material ini disebut *mäyã* (hal.52).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas sinisme di atas dapat dijelaskan melalui metafungsi tekstual, yaitu fungsi klausa yang berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Consequently</i> Karena itu,	<i>everything in this material world is called mäyã.</i> segala sesuatu di dunia material ini disebut <i>mäyã</i> .
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 32. Sinisme

BS : *Thus the sex impulse is the platform of material engagement* (hal.466).

BT : Dengan demikian, hasrat seks adalah landasan bagi kesibukan material (hal.56).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas sinisme di atas dapat dijelaskan melalui fungsi tekstual. Fungsi tekstual ini berkaitan dengan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Thus</i> Dengan demikian,	<i>the sex impulse is the platform of material engagement.</i> hasrat seks adalah landasan bagi kesibukan material.
---------------------------------	--

<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>
--------------	--------------

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 42. Sinisme

BS : *Thus so-called love within this material world is nothing but sexual satisfaction* (hal.480).

BT : Dengan demikian, apa yang disebut-sebut cinta di dunia material ini tak lain hanyalah kepuasan seksual (hal.73).

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur *thematic equative* yang merupakan bentuk *identifying clause* dengan verba *be (is)*. Analisis kemas gramatikalnya dilihat dari fungsi tekstual, yang merupakan representasi klausa sebagai pesan (*message*) direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Thus</i>	<i>so-called love within this material world is nothing but sexual satisfaction.</i>
Dengan demikian,	apa yang disebut-sebut cinta di dunia material ini tak lain hanyalah kepuasan seksual.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

Sloka 44. Sinisme

BS : *Generally a man's tendency is to enjoy many women, and even at the very end of life the sex impulse is so strong that even though one is very old he still wants to enjoy the company of young girls (hal.482).*

BT : Umumnya kecenderungan seorang laki-laki ialah menikmati banyak wanita, dan bahkan pada akhir kehidupan hasrat seks begitu kuat sehingga meskipun seseorang sudah tua renta ia masih ingin menikmati pergaulan gadis-gadismuda (hal.75).

Kemasan gramatikal kalimat bermajas sinisme di atas dijelaskan melalui metafungsi tekstual, yang merupakan representasi klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<i>Generally</i>	<i>a man's tendency is to enjoy many women, and even at the very end of life the sex impulse is so strong that even though one is very old he still wants to enjoy the company of young girls.</i>
Umumnya	kecenderungan seorang laki-laki ialah menikmati banyak wanita, dan bahkan pada akhir kehidupan hasrat seks begitu kuat sehingga meskipun seseorang sudah tua renta ia masih ingin menikmati pergaulan gadis-gadis muda.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BS diterjemahkan menjadi *Theme* dengan bentuk *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* pada BT.

2.4 *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase*

Thema tidak selalu berupa *nominal group*, tapi bisa juga berupa *prepositional phrase* (Halliday, 1985:39, Halliday & Matthiessen, 2014:90). Kemasan gramatikal kalimat bermajas yang merepresentasikan klausa sebagai pesan yang *Theme*-nya merupakan *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada penelitian ini ditemukan pada lima data yang terdapat pada majas alegori, antithesis, interupsi, simile, dan majas sinisme, masing-masing sebanyak satu data.

Tipe majas	Frekuensi	Persentase (%)
Alegori	1	20%
Antitesis	1	20%
Interupsi	1	20%
Simile	1	20%
Sinisme	1	20%
Total	5	100%

Penjelasan dari masing-masing kalimat bermajas tersebut adalah sebagai berikut.

Sloka 9. Alegori

BS : *Due to my past fruitive activities, I have fallen into the water of material existence, and I cannot find any way to get out of it.*" (hal.434).

BT : Akibat dari kegiatan-kegiatan berpahala pada masa lalu, aku telah jatuh ke dalam air kehidupan material, dan aku tidak dapat menemukan jalan untuk keluar (hal.17).

Kalimat bermajas alegori di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk *prepositional phrase*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Due to my past fruitive activities,</i>	<i>I have fallen into the water of material existence, and I cannot find any way to get out of it</i>
Akibat dari kegiatan-kegiatan berpahala pada masa lalu,	aku telah jatuh ke dalam air kehidupan material, dan aku tidak dapat menemukan jalan untuk keluar
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada BS diterjemahkan menjadi *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada BT.

Sloka 11. Antitesis

BS : From the highest planet in the material world down to the lowest, all are places of misery wherein repeated birth and death take place (hal.439).

BT : Dari planet tertinggi di dunia material sampai planet terendah, semua adalah tempat kesengsaraan dimana kelahiran dan kematian terjadi berulang kali (hal.24).

Kalimat bermajas antitesis di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk *prepositional phrase*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>From the highest planet in the material world down to the lowest.</i> Dari planet tertinggi di dunia material sampai planet terendah</p>	<p><i>all are places of misery wherein repeated birth and death take place.</i> semua adalah tempat kesengsaraan dimana kelahiran dan kematian terjadi berulang kali</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan

Prepositional Phrase pada BS diterjemahkan menjadi *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada BT.

Sloka 36. Interupsi

BS : *In actuality, however, intelligence comes from the Supersoul, or the Supreme Personality of Godhead, and He gives full facility to the living entity who has come down to this material world* (hal.471).

BT : Akan tetapi, pada kenyataannya, kecerdasan berasal dari roh yang utama, atau personalitas Tuhan Yang Mahaesa, dan Dia memberikan fasilitas penuh kepada makhluk hidup yang telah datang ke dunia material ini (hal.62).

Kalimat bermajas interupsi di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk *prepositional phrase*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>In actuality, however</i>	<i>intelligence comes from the Supersoul, or the Supreme Personality of Godhead, and He gives full facility to the living entity who has come down to this material world.</i>
Akan tetapi, pada kenyataannya	kecerdasan berasal dari roh yang utama, atau personalitas Tuhan Yang Mahaesa, dan Dia memberikan fasilitas penuh kepada makhluk hidup yang telah datang ke dunia material ini.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada BS diterjemahkan menjadi *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada BT.

Sloka 3. Simile

BS : *As pointed out by Prabodhānanda Sarasvatī Thākura, a great devotee of Lord Caitanya, kaivalya, or merging into the Brahman effulgence, is just like going to hell (hal.424).*

BT : Seperti yang dikemukakan oleh Prabodhānanda Sarasvatī Thākura, seorang penyembah agung Sri Caitanya, kaivalya, atau menyatu ke dalam cahaya Brahman, adalah seperti dikirim ke neraka (hal.4).

Kalimat bermajas simile di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk *prepositional phrase*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>As pointed out by Prabodhānanda Sarasvatī Thākura, a great devotee of Lord Caitanya,</i> Seperti yang dikemukakan oleh Prabodhānanda Sarasvatī Thākura, seorang penyembah agung Sri Caitanya,	<i>kaivalya, or merging into the Brahman effulgence, is just like going to hell.</i> <i>kaivalya, atau menyatu ke dalam cahaya Brahman adalah seperti dikirim ke neraka.</i>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dianalisis berdasarkan metafungsi tekstualnya, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada BS diterjemahkan menjadi *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada BT.

Sloka 41. Sinisme

BS : *In this way the woman is the center of all material enjoyment (hal.478).*

BT : Dengan cara demikian wanita adalah pusat bagi segala kenikmatan material (hal.71)

Kalimat bermajas sinisme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk *prepositional phrase*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>In this way</i>	<i>the woman is the center of all material enjoyment.</i>
Dengan cara demikian	wanita adalah pusat bagi segala kenikmatan material.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada BS diterjemahkan menjadi *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* pada BT.

2.5 Multiple Theme

Halliday (1985: 53) mengatakan bahwa *Multiple Theme* is where the part of the clause functioning as *Theme* has a further, internal structure of its own (cf Halliday & Matthiessen (2014:92). Kemasan gramatikal kalimat bermajas yang merepresentasikan klausa sebagai pesan yang *Theme*-nya merupakan *Multiple Theme* pada penelitian ini ditemukan pada dua puluh data yang terdapat pada majas antithesis sebanyak tiga data, hiperbola satu data, metafora satu data, paradoks satu data, personifikasi tiga data, pleonasme dua data, sarkasme dua data, pada majas simile sebanyak empat

data, dan pada majas sinisme sebanyak tiga data, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Type majas	Frekuensi	Persentase (%)
Antitesis	3	15%
Hiperbola	1	5%
Metafora	1	5%
Paradoks	1	5%
Personifikasi	3	15%
Pleonasme	2	10%
Sarkasme	2	10%
Simile	4	20%
Sinisme	3	15%
Total	20	100%

Penjelasan dari masing-masing kalimat bermajas tersebut adalah sebagai berikut.

Sloka 4. Antitesis

BS : *The chief aim of life is to get rid of all **miseries** and enjoy **happiness**, but these two things cannot be realized by fruitive activity (hal.425).*

BT : Tujuan utama kehidupan adalah untuk bisa lepas dari segala **duka cita** dan menikmati **kebahagiaan**, namun kedua hal ini tidak dapat diinsafi melalui kegiatan berpahala (hal.5).

Kalimat bermajas antitesis di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan

klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>The chief aim of life is to get rid of all miseries and enjoy happiness</i> Tujuan utama kehidupan adalah untuk bisa lepas dari segala duka cita dan menikmati kebahagiaan</p>	<p><i>but these two things cannot be realized by fruitive activity</i> namun kedua hal ini tidak dapat diinsafi melalui kegiatan berpahala</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual menunjukkan bahwa bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 5. Antitesis

BS : *It does not matter whether one is engaged in **pious** or **impious** activities, for both are causes for further entanglement in material bodies* (hal.427).

BT : Tidak memandang apakah seseorang sibuk dalam perbuatan **saleh** ataupun **tidak saleh**, sebab keduanya adalah penyebab belenggu selanjutnya di dalam badan-badan material (hal.8).

Kalimat bermajas antitesis di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan

klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>It does not matter whether one is engaged in pious or impious activities,</i> Tidak memandang apakah seseorang sibuk dalam perbuatan saleh ataupun tidak saleh,</p>	<p><i>for both are causes for further entanglement in material bodies.</i> sebab keduanya adalah penyebab belenggu selanjutnya di dalam badan-badan material.</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dikaji dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 62. Antitesis

BS : *Sex life, licit or illicit, is practically the same, but through illicit sex one becomes more and more captivated* (hal.499).

BT : Hubungan seks, sah atau tidak sah, pada dasarnya sama saja, namun melalui hubungan seks tidak sah seseorang menjadi semakin terperangkap (hal.95).

Kalimat bermajas antitesis di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemas gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola

Theme dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>Sex life, licit or illicit is practically the same,</i> Hubungan seks, sah atau tidak sah, pada dasarnya sama saja,</p>	<p><i>but through illicit sex one becomes more and more captivated.</i> namun melalui hubungan seks tidak sah seseorang menjadi semakin terperangkap.</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 30. Hiperbola

BS : *Everyone has lusty desires within, and as soon as one is agitated by the movement of a beautiful woman's eyebrows, the cupid within immediately throws his arrow at the heart* (hal.464).

BT : Semua orang memiliki hawa nafsu di dalam dirinya, dan begitu ia tergoda oleh gerakan alis mata seorang wanita cantik, dewa asmara yang ada di dalam dirinya langsung melepaskan panah ke hati (hal.53).

Kalimat bermajas hiperbola di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola

Theme dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Everyone has lusty desires within,</i>	<i>and as soon as one is agitated by the movement of a beautiful woman's eyebrows, the cupid within immediately throws his arrow at the heart.</i>
Semua orang memiliki hawa nafsu di dalam dirinya,	dan begitu ia tergoda oleh gerakan alis mata seorang wanita cantik, dewa asmara yang ada di dalam dirinya langsung melepaskan panah ke hati.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 28. Metafora

BS : *The material world is also the goddess of fortune because the material energy works under the direction of Lord Visnu* (hal.461).

BT : Dunia material juga adalah dewi keberuntungan sebab energi material bekerja di bawah perintah Sri Visnu (hal.50).

Kalimat bermajas metafora di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola

Theme dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>The material world is also the goddess of fortune.</i> Dunia material juga adalah dewi keberuntungan	<i>because the material energy works under the direction of Lord Visnu</i> sebab energi material bekerja di bawah perintah Sri Visnu
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 12. Paradoks

BS : *A desert requires oceans of water to satisfy it, and if only a drop of water is supplied, what is its use?* (hal.440).

BT : Gurun membutuhkan air seluas lautan untuk memuaskan dahaganya, dan apabila hanya setetes air yang diberikan, maka apakah gunanya? (hal.25).

Kalimat bermajas paradoks di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>A desert requires oceans of water to satisfy it,</i> Gurun membutuhkan air seluas lautan untuk memuaskan dahaganya,	<i>and if only a drop of water is supplied, what is its use?</i> dan apabila hanya setetes air yang diberikan, maka apakah gunanya?
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 4. Personifikasi

BS : *A man in the mode of passion wants to work very hard to derive some benefit, but he does not know that time will never allow him to enjoy anything permanently* (hal.425).

BT : Orang yang berada dalam sifat nafsu ingin bekerja keras untuk meraih sejumlah keuntungan, namun ia tidak mengetahui bahwa waktu tidak akan pernah mengijinkan dia untuk menikmati apapun secara langgeng (hal.5).

Kalimat bermajas personifikasi di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemas gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>A man in the mode of passion wants to work very hard to derive some benefit,</i> Orang yang berada dalam sifat nafsu ingin bekerja keras untuk meraih sejumlah keuntungan,</p>	<p><i>but he does not know that time will never allow him to enjoy anything permanently.</i> namun ia tidak mengetahui bahwa waktu tidak akan pernah mengijinkan dia untuk menikmati apapun secara langgeng.</p>
<p><i>Theme</i></p>	<p><i>Rheme</i></p>

Dilihat dari metafungsi tekstual, analisis terjemahan kalimat BS ke BT menunjukkan bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT.

Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 10. Personifikasi

BS : *The word avijnāta-cestitah is also significant because a living entity works hard under the direction of the Paramātmā and is **carried away by the laws nature** (hal.436).*

BT : Kata avijnāta-cestitah juga bermakna penting sebab makhluk hidup bekerja keras di bawah arahan Paramātmā dan **diseret oleh hukum-hukum alam** (hal.19).

Kalimat bermajas personifikasi di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>The word avijnāta-cestitah is also significant</i></p> <p>Kata <i>avijnāta-cestitah</i> juga bermakna penting</p>	<p><i>because a living entity works hard under the direction of the Paramātmā and is carried away by the laws of nature.</i></p> <p>sebab makhluk hidup bekerja keras di bawah arahan Paramātmā dan diseret oleh hukum-hukum alam.</p>
<p><i>Theme</i></p>	<p><i>Rheme</i></p>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual menunjukkan bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS yang diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT, walaupun *to be 'is'* diterjemahkan menjadi verba 'bermakna', namun tidak mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS

diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 57. Personifikasi

BS : *The mind is the place where the self is situated, and the mind is conducted by the intelligence* (hal.497).

BT : Pikiran adalah tempat dimana sang diri berada, dan pikiran diatur oleh kecerdasan (hal.93).

Kalimat bermajas personifikasi di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>The mind is the place where the self is situated,</i> Pikiran adalah tempat dimana sang diri berada,	<i>and the mind is conducted by the intelligence.</i> dan pikiran diatur oleh kecerdasan.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dilihat dari metafungsi tekstual, penerjemahan di atas menunjukkan bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 10. Pleonasme

BS : *The living entity is sanātana, eternal. Because he cannot be killed by any weapon, burnt into ashes by fire, soaked or moistened by water, nor dried up by air, he is considered to be immune to material reactions* (hal.436).

BT : Makhluk hidup adalah sanātana, kekal. **Oleh karena ia tidak dapat dibunuh dengan senjata apapun, dibakar menjadi abu oleh api, dibasahi**

oleh air, juga tidak dapat dikeringkan oleh udara, ia dianggap kebal terhadap reaksi material
(hal.19).

Kalimat bermajas pleonasme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>Because he cannot be killed by any weapon, burnt into ashes by fire, soaked or moistened by water, nor dried up by air,</i> Oleh karena ia tidak dapat dibunuh dengan senjata apapun, dibakar menjadi abu oleh api, dibasahi oleh air, juga tidak dapat dikeringkan oleh udara,</p>	<p><i>he is considered to be immune to material reactions.</i> ia dianggap kebal terhadap reaksi material.</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 13. Pleonasme

BS : *A blind man can walk but not see, and a lame man cannot walk but can see* (hal.443).

BT : Orang yang buta bisa berjalan namun tidak bisa melihat, dan orang lumpuh tidak bisa berjalan namun bisa melihat (hal.28).

Kalimat bermajas pleonasme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola

Theme dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>A blind man can walk but not see,</i>	<i>and a lame man cannot walk but can see.</i>
Orang yang buta bisa berjalan namun tidak bisa melihat,	dan orang lumpuh tidak bisa berjalan namun bisa melihat.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 9. Sarkasme

BS : *Foolish persons accept the difficult path of karma-kānda for the sake of sense enjoyment, and those who are too much attached to sense enjoyment are called mūdhas (rascals) (hal.433).*

BT : Orang-orang bodoh menempuh jalan karma-kānda yang sulit itu demi kenikmatan indera, dan orang yang terlalu kecanduan terhadap kenikmatan indera disebut mūdhas (orang-orang kurang ajar) (hal.15).

Kalimat bermajas sarkasme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Foolish persons accept the difficult path of karma-kānda for the sake of sense enjoyment,</i>	<i>and those who are too much attached to sense enjoyment are called mūdhas (rascals).</i>
Orang-orang bodoh menempuh jalan <i>karma-kānda</i>	dan orang yang terlalu kecanduan terhadap

yang sulit itu demi kenikmatan indera,	kenikmatan indera disebut <i>müdhas</i> (orang-orang kurang ajar).
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 19. Sarkasme

BS : *A man earns his livelihood with hard labor, but the result is that he is plundered by his wife and children exactly as a person in a forest is attacked by some thieves and burglars who take his money* (hal.449).

BT : Seseorang mengumpulkan nafkahnya dengan kerja keras, namun hasilnya adalah ia dirampok oleh istri dan anak-anaknya persis seperti seseorang ditengah hutan yang diserang oleh sejumlah perampok dan pencuri yang merampas uangnya (hal.36).

Kalimat bermajas sarkasme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>A man earns his livelihood with hard labor,</i>	<i>but the result is that he is plundered by his wife and children exactly as a person in a forest is attacked by some thieves and burglars who take his money.</i>
Seseorang mengumpulkan	namun hasilnya adalah ia dirampok oleh istri dan anak-anaknya persis seperti seseorang di

nafkahnya dengan kerja keras,	tengah hutan yang diserang oleh sejumlah perampok dan pencuri yang merampas uangnya.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Kalimat BS di atas diterjemahkan ke dalam BT dengan bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 10. Simile

BS : *Every living entity is supposed to be the king of his body because the living entity is given full freedom to use his body as he likes (hal.435).*

BT : Semua makhluk hidup **dianggap** sebagai raja penguasa badannya sebab makhluk hidup diberi kebebasan penuh untuk menggunakan badannya sesuka hatinya (hal.18).

Kalimat bermajas simile di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Every living entity is supposed to be the king of his body</i> Semua makhluk hidup dianggap sebagai raja penguasa badannya	<i>because the living entity is given full freedom to use his body as he likes.</i> sebab makhluk hidup diberi kebebasan penuh untuk menggunakan badannya sesuka hatinya.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 15. Simile

BS : *Just as the capital of a state is especially gorgeously filled with various high buildings and lustrous palaces, the heart of the body is filled with various desires and plans for material enjoyment (hal.445).*

BT : Seperti halnya ibu kota sebuah negara diperindah secara khusus dengan adanya berbagai gedung tinggi dan istana-istana gemerlap, hati pada badan dipenuhi dengan berbagai keinginan dan rencana untuk menikmati keduniawian (hal.31).

Kalimat bermajas simile di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>Just as the capital of a state is especially gorgeously filled with various high buildings and lustrous palaces,</i> Seperti halnya ibu kota sebuah negara diperindah secara khusus dengan adanya berbagai gedung tinggi dan istana-istana gemerlap</p>	<p><i>the heart of the body is filled with various desires and plans for material enjoyment.</i> hati pada badan dipenuhi dengan berbagai keinginan dan rencana untuk menikmati keduniawian.</p>
<p><i>Theme</i></p>	<p><i>Rheme</i></p>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple*

Theme pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 24. Simile

BS : *She again and again tried to cover them out of shyness while she walked exactly like a great elephant* (hal.453).

BT : Berulangkali ia berusaha menutupinya karena tersipu malu saat ia berjalan dengan cara yang persis seperti cara berjalan seekor gajah besar (hal.40).

Kalimat bermajas simile di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>She again and again tried to cover them out of shyness</i> Berulangkali ia berusaha menutupinya karena tersipu malu	<i>while she walked exactly like a great elephant.</i> saat ia berjalan dengan cara yang persis seperti cara berjalan seekor gajah besar.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual menunjukkan bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 62. Simile

BS : *Just as a pet monkey dances according to the desires of its master, the King danced according to the desires of the Queen* (hal.499).

BT : Seperti halnya seekor monyet kesayangan menari sesuai dengan keinginan tuannya, sang Raja menari sesuai dengan keinginan sang Ratu (hal.95).

Kalimat bermajas simile di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Just as a pet monkey dances according to the desires of its master,</i> Seperti halnya seekor monyet kesayangan menari sesuai dengan keinginan tuannya,	<i>the King danced according to the desires of the Queen.</i> sang Raja menari sesuai dengan keinginan sang Ratu.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 10. Sinisme

BS : *He usually engages his body for sense gratification, because one who is in the bodily conception of life feels that the ultimate goal of life is to serve the senses* (hal.435).

BT : Biasanya ia menggunakan badannya untuk kepuasan indera, sebab orang yang berada dalam konsep hidup badaniah merasakan bahwa tujuan tertinggi kehidupan ialah untuk melayani indera-indera (hal.18).

Kalimat bermajas sinisme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasam

gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola

Theme dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>He usually engages his body for sense gratification,</i> Biasanya ia menggunakan badannya untuk kepuasan indera,</p>	<p><i>because one who is in the bodily conception of life feels that the ultimate goal of life is to serve the senses.</i> sebab orang yang berada dalam konsep hidup badaniah merasakan bahwa tujuan tertinggi kehidupan ialah untuk melayani indera-indera.</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 29. Sinisme

BS : *A man wants to enjoy a beautiful woman, and a woman wants to enjoy a powerful, opulent man* (hal.463).

BT : Seorang laki-laki ingin menikmati wanita cantik, dan seorang wanita ingin menikmati laki-laki yang perkasa dan kaya (hal.52).

Kalimat bermajas sinisme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>A man wants to enjoy a beautiful woman,</i></p>	<p><i>and a woman wants to enjoy a powerful, opulent man.</i></p>
---	---

Seorang laki-laki ingin menikmati wanita cantik,	dan seorang wanita ingin menikmati laki-laki yang perkasa dan kaya.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dikaji dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

Sloka 33. Sinisme

BS : *Everything is functioning in order, but people foolishly think that they are produced by chance in this material world and that after death they will become zero* (hal.468).

BT : Segala sesuatu berfungsi dengan baik, namun orang-orang secara bodoh berpikir bahwa semua itu dihasilkan secara kebetulan di dunia material ini dan bahwa setelah kematian mereka akan menjadi kosong (hal.58).

Kalimat bermajas sinisme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Multiple Theme*. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Everything is functioning in order,</i> Segala sesuatu berfungsi dengan baik,	<i>but people foolishly think that they are produced by chance in this material world and that after death they will become zero.</i> namun orang-orang secara bodoh berpikir bahwa semua itu dihasilkan secara kebetulan di dunia material ini dan bahwa setelah kematian mereka akan menjadi kosong.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual menunjukkan bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan *Multiple Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan *Multiple Theme* pada BT.

2.6 Klausa sebagai *Theme*

Kemasan gramatikal kalimat bermajas dengan metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan dengan Klausa sebagai *Theme* pada penelitian ini ditemukan pada sembilan data yang masing-masing terdapat pada majas alegori sebanyak satu data, majas antitesis sebanyak dua data, idiom satu data, paradoks satu data, sarkasme juga satu data, dan pada majas sinisme sebanyak tiga data, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tipe majas	Frekuensi	Persentase (%)
Alegori	1	11%
Antitesis	2	22%
Idiom	1	11%
Paradoks	1	11%
Sarkasme	1	11%
Sinisme	3	34%
Total	9	100%

Penjelasan dari masing-masing kalimat bermajas tersebut adalah sebagai berikut.

Sloka 3. Alegori

BS : *He similarly states that elevation to the upper planetary systems for the enjoyment of heavenly life is just so much phantasmagoria* (hal.424).

BT : Dengan cara yang sama beliau menyatakan bahwa naik tingkat sampai planet-planet atas demi kenikmatan sorgawi hanyalah ibarat fatamorgana. (hal.4).

Kalimat bermajas alegori di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk klausa. Kemas gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>He similarly states that elevation to the upper planetary systems for the enjoyment of heavenly life</i></p> <p>Dengan cara yang sama beliau menyatakan bahwa naik tingkat sampai planet-planet atas demi kenikmatan sorgawi</p>	<p><i>is just so much phantasmagoria</i></p> <p>hanyalah ibarat fatamorgana</p>
<p><i>Theme</i></p>	<p><i>Rheme</i></p>

Pada penerjemahan kalimat BS ke BT di atas, dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT, walaupun terdapat *gain information* dengan penambahan kata *ibarat* pada *Theme* BT (majas alegori diterjemahkan menjadi majas simile, namun tidak mempengaruhi makna atau pesan secara keseluruhan. Kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BT.

Sloka 4. Antitesis

BS : *If a man is not born rich and he wants to purchase a house, cars and other material things, he has to work hard **day** and **night** for many years in order to possess them. Thus **happiness** is not attained without undergoing some **distress** (hal.425).*

BT : Jika seseorang terlahir miskin dan ia ingin membeli rumah, mobil serta benda-benda material lainnya, ia harus bekerja keras **siang dan malam** selama bertahun-tahun agar bisa memilikinya.

Demikianlah, **kebahagiaan** yang didapat bukanlah tanpa menjalani sejumlah **penderitaan** (hal.6).

Kalimat bermajas antitesis di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk klausa. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>If a man is not born rich and he wants to purchase a house, cars and other material things,</i> Jika seseorang terlahir miskin dan ia ingin membeli rumah, mobil serta benda-benda material lainnya,</p>	<p><i>he has to work hard day and night for many years in order to possess them.</i> ia harus bekerja keras siang dan malam selama bertahun-tahun agar bisa memilikinya.</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BT.

Sloka 4. Antitesis

BS : *If we wish to enjoy something, we must suffer for something else* (hal.425).

BT : Jika kita ingin menikmati sesuatu, kita harus mengalami penderitaan atas sesuatu yang lain (hal.6).

Kalimat bermajas antitesis di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk klausa. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola

Theme dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>If we wish to enjoy something,</i> Jika kita ingin menikmati sesuatu,	<i>we must suffer for something else.</i> kita harus mengalami penderitaan atas sesuatu yang lain.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dilihat dari metafungsi tekstual adalah bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BT.

Sloka 5. Idiom

BS : *It is not a fact that those who are born with a silver spoon in their mouth are free from the material miseries of birth, old age, disease and death* (hal.428).

BT : Tidaklah benar bahwa mereka yang terlahir dengan disuapi menggunakan sendok perak bebas dari penderitaan material yang berupa kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian (hal.9).

Kalimat bermajas di atas adalah sebuah struktur *thematic equative* dengan semua unsur-unsurnya yang disusun menjadi dua konstituen, keduanya kemudian dihubungkan dengan verba *be* (are), dengan *Theme* berbentuk klausa. Kemasan gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>It is not a fact that those who are born with a silver spoon in their mouth</i>	<i>are free from the material miseries of birth, old age, disease and death.</i> bebas dari penderitaan material yang berupa
--	---

Tidaklah benar bahwa mereka yang terlahir dengan disuapi menggunakan sendok perak	kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BT.

Sloka 4. Paradoks

BS : *Even if it is profitabel, it is not without its distresses*
(hal.425).

BT : Bahkan jika bermanfaat, usaha tersebut bukannya tanpa penderitaan (hal.6).

Kalimat bermajas antitesis di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk klausa. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Even if it (the gain)is profitabel, Bahkan jika bermanfaat,</i>	<i>it is not without its distresses. usaha tersebut bukannya tanpa penderitaan.</i>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Dilihat dari metafungsi tekstual, terjemahan kalimat BS ke BT di atas menunjukkan bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BT.

Sloka 9. Sarkasme

BS : *If good instructions are given to a foolish rascal, he simply becomes angry and turns against the instructions instead of taking advantage of them* (hal.433).

BT : Jika nasihat yang baik diberikan kepada orang kurang ajar yang bodoh, ia hanya akan menjadi marah dan berbalik menentang nasihat itu bukannya mengambil manfaat darinya (hal.16).

Kalimat bermajas sarkasme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk klausa. Kemas gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>If good instructions are given to a foolish rascal,</i>	<i>he simply becomes angry and turns against the instructions instead of taking advantage of them.</i>
Jika nasihat yang baik diberikan kepada orang kurang ajar yang bodoh,	ia hanya akan menjadi marah dan berbalik menentang nasihat itu bukannya mengambil manfaat darinya.
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BT.

Sloka 36. Sinisme

BS : *Thus the living entity, under the bodily conception of life, utilizes his intelligence to his best capacity in order to satisfy his senses* (hal.471).

BT : Dengan demikian, di bawah paham hidup jasmani, sang makhluk hidup menggunakan kecerdasannya sebaik mungkin untuk memuaskan indera-inderanya (hal.62).

Kalimat bermajas sinisme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk klausa. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>Thus the living entity, under the bodily conception of life,</i> Dengan demikian, di bawah paham hidup jasmani, sang makhluk hidup</p>	<p><i>utilizes his intelligence to his best capacity in order to satisfy his senses.</i> menggunakan kecerdasannya sebaik mungkin untuk memuaskan indera-inderanya.</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual menunjukkan bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BT.

Sloka 41. Sinisme

BS : *Although rape is not legally allowed, it is a fact that a woman likes a man who is very expert at rape* (hal.478).

BT : Meskipun tindakan memperkosa tidak diijinkan menurut hukum, merupakan sebuah kenyataan bahwa seorang wanita menyukai laki-laki yang sangat ahli dalam memperkosa (hal.71).

Kalimat bermajas sinisme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk klausa. Kemasam

gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola

Theme dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>Although rape is not legally allowed,</i> Meskipun tindakan memperkosa tidak diijinkan menurut hukum,</p>	<p><i>it is a fact that a woman likes a man who is very expert at rape.</i> merupakan sebuah kenyataan bahwa seorang wanita menyukai laki-laki yang sangat ahli dalam memperkosa.</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BT.

Sloka 42. Sinisme

BS : *As soon as a woman attains the age of puberty, she immediately becomes very much agitated by sexual desire* (hal.479).

BT : Begitu seorang wanita mencapai masa puber, ia segera menjadi sangat tergoda oleh hasrat seksual. (hal.72).

Kalimat bermajas sinisme di atas adalah sebuah struktur kalimat dengan *Theme* berbentuk klausa. Kemasam gramatikalnya dapat dijelaskan melalui sistem metafungsi bahasa, yaitu metafungsi tekstual yang merepresentasikan klausa sebagai pesan (*message*) dan direalisasikan melalui pola *Theme* dan *Rheme*, seperti pada tabel di bawah ini.

<p><i>As soon as a woman attains the age of puberty,</i> Begitu seorang wanita mencapai masa puber,</p>	<p><i>she immediately becomes very much agitated by sexual desire.</i> ia segera menjadi sangat tergoda oleh hasrat seksual.</p>
<i>Theme</i>	<i>Rheme</i>

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari metafungsi tekstual, bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT. Kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BS diterjemahkan menjadi kalimat dengan Klausa sebagai *Theme* pada BT.

Dengan melihat analisis data berdasarkan sistem metafungsi tekstualnya, ditemukan enam jenis *Theme* dalam penelitian ini yang terdapat pada tujuh puluh dengan tiga belas tipe majas. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen terdapat pada sembilan belas data, *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen ditemukan pada empat data, *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* ditemukan pada tiga belas data, *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* ditemukan pada lima data, *Multiple Theme* ditemukan pada dua puluh data, dan yang terakhir (keenam) Klausa sebagai *Theme* terdapat pada sembilan data.

Adapun data dari yang terbanyak sampai yang paling sedikit ditemukan secara berturut-turut yaitu pada klausa dengan *Multiple Theme*, *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen, *Simple Theme* dengan *Adverbial Group*, Klausa sebagai *Theme*, *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase*, dan yang terakhir adalah *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

<i>Theme</i> Majas	<i>Simple Theme</i> dengan NG 1 Konstituen	<i>Multiple Theme</i>	<i>Simple Theme</i> dengan Adverbial Group	Klausa sebagai <i>Theme</i>	<i>Simple Theme</i> dengan Prepositional Phrase	<i>Simple Theme</i> dengan NG More Than 1 Konstituen
Alegori	3	-	-	1	1	1
Antitesis	1	3	4	2	1	-
Hiperbola	-	1	-	-	-	-
Idioms	-	-	-	1	-	-
Interupsi	-	-	-	-	1	-
Metafora	2	1	-	-	-	-
Paradoks	0	1	-	1	-	-
Personifikasi	1	3	1	-	-	-
Pleonasme	0	2	-	-	-	-
Repetisi	0	-	1	-	-	-
Sarkasme	-	2	1	1	-	-
Simile	5	4	1	-	1	1

Sinisme	8	3	5	3	1	1
Total	20	20	13	9	5	3

Dari uraian tipe-tipe *Theme* yang terdapat dalam penelitian ini, majas Simile dan Sinisme ditemukan pada semua jenis *Theme*. Hal ini disebabkan karena frekuensi kemuculan kedua tipe majas ini paling banyak dalam data.

BAB III

Metafungsi Ideasional (*Clause as Representation*) pada Kalimat Bermajas dan Terjemahnya dalam Bahasa Indonesia

Metafungsi ideasional atau eksperensial yang disebut juga sistem transitivitas dalam tata bahasa fungsional sistemik (*Systemic Functional Grammar*) melabelkan sebuah klausa sebagai representasi. Manusia berada pada proses sosial yang berbeda, dan corak sosial akan menentukan dan ditentukan bahasa, maka variasi pengalaman sosial itu terwujud dalam variasi gambar pengalaman linguistik. Realisasi pengalaman linguistik pemakai bahasa inilah yang disebut transitivitas (*transitivity*). Melalui sistem ini, klausa mengeksplor istilah "*who did what to whom in what circumstance*".

Dalam kajian Metafungsi Ideasional, Halliday (1994:107) dan Halliday & Matthiessen (2014:212) mengemukakan bahwa satu unit pengalaman yang sempurna direalisasikan dalam klausa yang terdiri atas (1) proses, (2) partisipan, dan (3) sirkumstan. Proses menuju kepada aktivitas yang terjadi dalam klausa yang dalam tatabahasa tradisional dan formal disebut verba. Partisipan adalah orang atau benda yang terlibat dalam proses tersebut. Sirkumstan merupakan lingkungan tempat proses yang melibatkan partisipan terjadi.

Proses merupakan pusat sistem transitivitas. Halliday (1994 : 107) dan Halliday & Matthiessen (2014:213) mengemukakan bahwa proses menuju kepada aktivitas yang terjadi dalam klausa yang dalam tatabahasa tradisional dan

formal disebut verba. Tipe-tipe proses dalam teori ini meliputi proses relasional, proses material, proses mental, proses ekstensional proses verbal, dan proses *behavioural* (perilaku). Berikut ini adalah analisis masing-masing jenis proses tersebut yang terdapat pada setiap kalimat bermajas, dimulai dari proses relasional.

Dari hasil analisis kalimat bermajas yang berjumlah tujuh puluh, secara keseluruhan kalimat-kalimat tersebut merepresentasikan seratus tiga proses yang menggambarkan transitivitas yaitu realisasi pengalaman linguistik pemakai bahasa yang melabelkan klausa sebagai representasi, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini.

JENIS PROSES	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Relasional	48	47%
Material	41	39%
Mental	11	11%
Eksistensial	2	2%
Verbal	1	1%
<i>Behavioural</i>	0	0%
Total	103	100%

Uraian dari masing-masing proses tersebut secara rinci dijelaskan pada subbagian di bawah ini, berturut-turut dimulai dari proses relasional yang memiliki frekuensi penggunaan tertinggi yaitu sebanyak empat puluh delapan data (47%), kemudian proses material sebanyak empat puluh satu data (39%), proses mental sebanyak sebelas data (11%), proses eksistensial sebanyak dua data (2%), dan proses verbal sebanyak satu data (1%).

3.1 Proses Relasional

Proses relasional atau *prosecess of being* atau yang dikenal dengan sebutan *relational process* adalah proses yang menerangkan peranan atau kepemilikan satu pihak dengan

(3)	<i>possessive</i>	
-----	-------------------	--

Di bawah ini adalah proses relasional yang ditemukan dalam penelitian ini yang terdapat dalam kalimat bermajas dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dari enam tipe proses relasional tersebut di atas, dalam penelitian ini ditemukan hanya empat tipe proses relasional. Tipe proses relasional *Intensive Attributive* ditemukan pada sepuluh data, tipe *Intensive Identifying* pada tiga puluh empat data, tipe *Circumstantial Attributive* pada tiga data, dan tipe *Possesive Attributive* pada satu data. Frekuensi penggunaan tipe-tipe proses relasional tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tipe Proses Relasional	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Intensive Attributive</i>	10	20(%)
<i>Intensive Identifying</i>	34	70(%)
<i>Circumstantial Attributive</i>	3	8(%)
<i>Circumstantial Identifying</i>	0	0(%)
<i>Possesive Attributive</i>	1	2(%)
<i>Possesive Identifying</i>	0	0(%)
Total	48	100(%)

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing tipe proses relasional yang ditemukan dalam penelitian ini.

(i) *Intensive Attributive* : 'x is a' dan 'a is an attribute of x'

Sepuluh data pada tipe *Intensive Attributive* : 'x is a' dan 'a is an attribute of x' terdapat pada majas Antitesis (satu data), Idiom (satu data), Paradoks (satu data), Personifikasi (satu data), Sarkasme (satu data), dan Sinisme (lima data).

Sloka 62. Antitesis

BS : *Sex life, licit or illicit, is practically the same, but through illicit sex one becomes more and more captivated* (hal.499).

BT : Hubungan seks, sah atau tidak sah, pada dasarnya sama saja, namun melalui hubungan seks tidak sah seseorang menjadi semakin terperangkap (hal.95).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merupakan representasi proses *relational* atau *process of being* dengan verba 'is' dan 'becomes' dengan jenis *relational intensive* dengan mood *attributive*, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<i>Sex life, licit or illicit</i> Hubungan seks, sah atau tidak sah <i>one</i> seseorang	<i>is</i> - <i>becomes</i> menjadi	<i>practically the same,</i> pada dasarnya sama saja, <i>more and more captivated.</i> semakin terperangkap.
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *sex life* dan *one*, dengan *circumstantial element* 'manner' kategori *quality*.

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* pada *Theme* dan verba *becomes* pada *Rheme* dengan jenis *relational intensif* dalam mood *attributive* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 5. Idiom

BS : *It is not a fact that those who are born with a silver spoon in their mouth are free from the material miseries of birth, old age, disease and death* (hal.428).

BT : Tidaklah benar bahwa mereka yang terlahir dengan disuapi menggunakan sendok perak bebas dari

penderitaan material yang berupa kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian (hal.9).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *are* dengan jenis *relational intensive* dalam *attributive mode*, dengan gambaran *intensive attributive clauses* sebagai berikut:

<p><i>It is not a fact that those who are born with a silver spoon in their mouth</i> Tidaklah benar bahwa mereka yang terlahir dengan disuapi menggunakan sendok perak</p>	<p><i>are</i> -</p>	<p><i>free from the material miseries of birth, old age, disease and death.</i> bebas dari penderitaan material yang berupa kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian.</p>
<p><i>Carrier</i></p>	<p><i>Processes</i></p>	<p><i>Attribute</i></p>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *those who are born with a silver spoon in their mouth* dan *the material miseries of birth, old age, disease and death*, dengan sirkumstan manner kategori means yaitu *with a silver spoon in their mouth*.

Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *are* dengan jenis *relational intensive* dalam *attributive mode* pada BS, verbanya tidak diterjemahkan ke BT, dan mengalami *distorsi makna*. Idiom *those who are born with a silver spoon in their mouth* memiliki makna 'lahir di keluarga kaya-raya', sedangkan terjemahannya adalah 'Tidaklah benar bahwa mereka yang terlahir dengan disuapi menggunakan sendok perak'.

Sloka 4. Paradoks

BS : *Compared with the work one expends, the gain is not so profitable. Even if it is profitable, it is not without its distresses* (hal.425).

BT : Dibandingkan dengan usaha yang dilakukan, keuntungan yang didapat tidaklah terlalu bermanfaat. **Bahkan jika bermanfaat, usaha tersebut bukannya tanpa penderitaan** (hal.6)

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* pada *Theme* dengan verba *is* dan jenis *relational intensive* dalam *attributive mode*, dengan gambaran *intensive attributive clauses* sebagai berikut.

<i>Even if it</i> Bahkan jika	is	<i>profitabel,</i> bermanfaat
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Klausa ini juga merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* pada *Rheme*-nya dengan verba *is* dan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada klausa *it is not without its distresses*.

<i>It</i> usaha tersebut	is not bukannya	<i>without its distresses</i> tanpa penderitaan
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the gain* dan *distresses* dengan *circumstantial of accompaniment* kategori *comitative*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* pada *Theme* dengan verba *is* dengan jenis *relational*

intensive dalam mood *attributive* maupun *identifying* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 10. Personifikasi

BS : *The word avijnāta-cestitah is also significant because a living entity works hard under the direction of the Paramātmā and is **carried away by the laws of nature** (hal.436).*

BT : Kata *avijnāta-cestitah* juga bermakna penting sebab makhluk hidup bekerja keras di bawah arahan Paramātmā dan **diseret oleh hukum-hukum alam** (hal.19).

Proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *attributive mode* pada kalimat bermajas di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>The word avijnāta-cestitah</i> Kata <i>avijnāta-cestitah</i>	<i>is</i>	<i>also significant</i> juga bermakna penting
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *The word avijnāta-cestitah* dengan *circumstantial of manner* kategori *quality*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *attributive mode* pada BS diterjemahkan tanpa verba *be* ke BT.

Sloka 9. Sarkasme

BS : *If good instructions are given to **a foolish rascal**, he simply becomes angry and turns against the instructions instead of taking advantage of them (hal.433).*

BT : Jika nasihat yang baik diberikan kepada **orang kurang ajar yang bodoh**, ia hanya akan menjadi

marah dan berbalik menentang nasihat itu
bukannya mengambil manfaat darinya (hal.16).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *becomes* dengan jenis *relational intensive* dalam mood atributif. Hubungan keduanya adalah sebagai *Carrier* dan *Attribute*. Gambaran proses tersebut di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<i>he</i>	<i>simply becomes</i>	<i>angry and turns against the instructions instead of taking advantage of them.</i>
ia	hanya akan menjadi	marah dan berbalik menentang nasihat itu bukannya mengambil manfaat darinya.
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun '*he*', dengan *circumstantial manner* kategori *comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material dan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *becomes* dengan jenis *relational intensive* dalam *attributive mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 6. Sinisme

BS : *Those who are too much attached to family life – which consists of entanglement with wife, children, wealth and home – are engaged in kũta-dharma, pseudo duties* (hal.429).

BT : Orang yang terlalu terikat dengan kehidupan keluarga – yang meliputi keterikatan terhadap istri, anak-anak, kekayaan dan rumah – sedang sibuk dalam kũta-dharma, yakni tugas kewajiban yang keliru (hal.11).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *are* dengan jenis *relational intensive* dalam *attributive*

mode, dengan gambaran *intensive attributive clauses* sebagai berikut.

<p><i>Those who are too much attached to family life – which consists of entanglement with wife, children, wealth and home –</i> Orang yang terlalu terikat dengan kehidupan keluarga – yang meliputi keterikatan terhadap istri, anak-anak, kekayaan dan rumah –</p>	<p><i>are</i> -</p>	<p><i>engaged in küta-dharma, pseudo duties</i> sedang sibuk dalam küta-dharma, yakni tugas kewajiban yang keliru.</p>
<p><i>Carrier</i></p>	<p><i>Process</i></p>	<p><i>Attribute</i></p>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *Those who are too much attached to family life – which consists of entanglement with wife, children, wealth and home* dan *küta-dharma, pseudo duties*, dengan sirkumstan Location kategori Place. Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses relational atau process of being dengan verba *are* dengan jenis relational intensive dalam attributive mode pada BS diterjemahkan tanpa verba *be* pada BT, namun tidak mempengaruhi makna atau pesan kalimat pada BT.

Sloka 21. Sinisme

BS : *A beautiful woman is useless unless protected by the proper husband* (hal.451).

BT : Seorang wanita cantik tidak akan berguna kecuali ia dilindungi oleh suami yang pantas (hal.38).

Proses *relational* atau *process of being* dengan verba 'is' dengan jenis *relational intensive* dengan mood *attributive* pada kalimat di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<i>A beautiful woman</i>	<i>is</i>	<i>useless unless protected by the proper husband.</i>
Seorang wanita cantik		tidak akan berguna kecuali ia dilindungi oleh suami yang pantas.
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *A beautiful woman* dan *the proper husband*, dengan *circumstantial element 'manner'* kategori *means*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* pada BS yang merupakan kalimat *simple present* diterjemahkan ke BT dengan kata 'akan' dan *to be 'is'* tidak diterjemahkan ke BT, namun tidak mempengaruhi makna gramatikal kalimat tersebut.

Sloka 24. Sinisme

BS : *These representatives of attachment and envy are very much unfavorable for advancement in spiritual life. One should not be attracted by the breasts of young women* (hal.454).

BT : Wujud-wujud keterikatan dan rasa iri ini sangat tidak menguntungkan bagi kemajuan dalam kehidupan spiritual. Orang hendaknya tidak terpikat oleh buah dada wanita muda (hal.41).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas dapat

dilihat pada tabel di bawah ini.

<i>These representatives of attachment and envy</i> Wujud-wujud keterikatan dan rasa iri ini	<i>are</i>	<i>very much unfavorable for advancement in spiritual life.</i> sangat tidak menguntungkan bagi kemajuan dalam kehidupan spiritual.
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *attachment, envy* dan *advancement in spiritual life*. dengan *circumstantial element 'Cause'* kategori *'Purpose'*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* yang mana *to be 'are'* tidak diterjemahkan ke BT, namun tidak mempengaruhi makna gramatikal kalimat tersebut, bahkan terjemahannya menjadi natural.

Sloka 42. Sinisme

BS : *As soon as a woman attains the age of puberty, she immediately becomes very much agitated by sexual desire* (hal.479).

BT : Begitu seorang wanita mencapai masa puber, ia segera menjadi sangat tergeda oleh hasrat seksual (hal.72).

Pada proses *relational* atau *proses of being* dengan *verba becomes* dengan jenis *relational intensive* dalam *attributive mood* kalimat di atas, frasa adjektiva *very much agitated by sexual desire* merupakan *attribute* dan *pronoun*

'she' sebagai *carrier*. Hubungan keduanya adalah sebagai berikut :

<i>she</i> ia	<i>immediately becomes</i> segera menjadi	<i>very much agitated</i> <i>by sexual desire.</i> sangat tergoda oleh hasrat seksual.
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *she* dan *sexual desire*, dengan *circumstantial element of manner* kategori *quality*. Terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses relasional atau *process of being* dengan verba *becomes* pada BS diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Sloka 44. Sinisme

BS : *Generally a man's tendency is to enjoy many women, and even at the very end of life the sex impulse is so strong that even though one is very old he still wants to enjoy the company of young girls (hal.482).*

BT : Umumnya kecenderungan seorang laki-laki ialah menikmati banyak wanita, dan bahkan pada akhir kehidupan hasrat seks begitu kuat sehingga meskipun seseorang sudah tua renta ia masih ingin menikmati pergaulan gadis-gadis muda (hal.75).

Bagian *Theme* kalimat di atas mengandung proses relasional dengan gambaran *Carrier*, *Process*, dan *Attribute* sebagai berikut.

<i>Generally a man's tendency</i> Umumnya kecenderungan seorang laki-laki	<i>is</i> ialah	<i>to enjoy many</i> <i>women,</i> menikmati banyak wanita,
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *man's tendency* dan *women*, dengan *circumstantial element of Manner* kategori *quality*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying* dan *attributive modes* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, verba *is* pada bagian *Theme* diterjemahkan menjadi 'ialah'.

Bagian Rheme-nya mempresentasikan proses *relational intensive attributive* dengan verba *is*, yang mana frasa nominal *the sex impulse* merupakan *carrier* dan *so strong that even though one is very old he still wants to enjoy the company of young girls* sebagai *attribute*. Hubungan keduanya seperti pada tabel di bawah ini.

<i>the sex impulse</i> hasrat seks	<i>is</i>	<i>so strong that even though one is very old he still wants to enjoy the company of young girls.</i> begitu kuat sehingga meskipun seseorang sudah tua renta ia masih ingin menikmati pergaulan gadis-gadis muda.
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Pronoun *the sex impulse*, dan *young girls* adalah partisipan yang terlibat dalam proses tersebut dengan *circumstantial element of Manner* kategori *quality*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying* dan *attributive modes* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dan *to be 'is'* tidak diterjemahkan ke BT, namun hal ini tidak mempengaruhi makna atau pesan kalimat pada BT.

(i) *Intensive Identifying* : 'x is a' dan 'a is an identity of x'

Ditemukan tiga puluh empat data pada penelitian ini dengan pola klausa *Intensive Identifying* :‘*x is a*’ dan ‘*a is an identity of x*’ ; empat data pada majas Alegori, tiga data pada majas Antitesis, tiga data pada majas Metafora, satu data pada majas personifikasi, satu data pada majas repetisi, tiga data pada majas Sarkasme, sebelas data pada majas Simile, dan delapan data pada majas Sinisme. Penjelasan dari masing-masing pola kalimat pada majas tersebut adalah sebagai berikut.

Sloka 3. Alegori

- BS : *He similarly states that elevation to the upper planetary systems for the enjoyment of heavenly life is just so much phantasmagoria* (hal.424).
- BT : Dengan cara yang sama beliau menyatakan bahwa naik tingkat sampai planet-planet atas demi kenikmatan sorgawi hanyalah ibarat fatamorgana (hal.4)

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana klausa *He similarly states that elevation to the upper planetary systems for the enjoyment of heavenly life* merupakan *identified*, dan frasa nominal *just so much phantasmagoria* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<p><i>He similarly states that elevation to the upper planetary systems for the enjoyment of heavenly life</i> Dengan cara yang sama beliau menyatakan</p>	<p>is</p>	<p><i>just so much phantasmagoria</i> hanyalah ibarat fatamorgana</p>
---	-----------	---

bahwa naik tingkat sampai planet-planet atas demi kenikmatan sorgawi		
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Pronoun 'he' adalah partisipan yang terlibat dalam proses tersebut dengan *circumstantial element 'Cause'*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, kendati verba *be* tidak diterjemahkan ke BT, namun hal ini tidak mempengaruhi makna atau pesan secara keseluruhan.

Sloka 15. Alegori

BS : *The heart becomes the center for all planning for material enjoyment* (hal.445).

BT : Hati menjadi pusat bagi segala rencana untuk kenikmatan material (hal.31).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merupakan representasi proses *relational* atau *process of being* dengan verba *becomes* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa *The heart* merupakan *identified* dan frasa nominal *the center for all planning for material enjoyment* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>The heart</i>	<i>becomes</i>	<i>the center for all planning for material enjoyment</i>
Hati	menjadi	pusat bagi segala rencana untuk kenikmatan material

<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>
---------------------------	----------------	---------------------------

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *The heart* dan *Material enjoyment*, dengan *circumstantial element* 'Role'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *becomes* dengan jenis *relational intensive* dalam mood *identifying* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dengan verba 'becomes' diterjemahkan ke BT dengan kata 'menjadi'.

Sloka 24. Alegori

BS : *The two breasts represent attachment and envy*
(hal.453).

BT : Dua buah dada melambangkan keterikatan dan
rasa iri (hal.40).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan verba *represent* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *the two breasts* merupakan *identified* dan frasa nominal *attachment and envy* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *Token* dan *Value*.

<i>The two breasts</i> Dua buah dada	<i>represent</i> melambangkan	<i>attachment and envy</i> keterikatan dan rasa iri
<i>Identified / Value</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Token</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *The two breasts*, dan *attachment and envy* dengan *circumstantial element* 'matter'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being*

dengan verba *represent* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 14. Alegori

BS : *The three types of metal – gold, silver and iron – represent the three modes of material nature* (hal.440).

BT : Tiga jenis logam – emas, perak dan besi – melambangkan tiga sifat alam material (hal.30).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan verba *represent* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *The three types of metal – gold, silver and iron* merupakan *identified* dan frasa nominal *the three modes of material nature* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *Token* dan *Value*.

<i>The three types of metal – gold, silver and iron</i> Tiga jenis logam – emas, perak dan besi	<i>represent</i> melambangkan	<i>the three modes of material nature.</i> tiga sifat alam material.
<i>Identified / Value</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Token</i>

The three types of metal – gold, silver and iron , dan *the three modes of material nature* merupakan partisipan yang terlibat dalam proses tersebut, dengan *circumstantial element ‘matter’*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *represent* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 4. Antitesis

BS : *The chief aim of life is to get rid of all **miseries** and enjoy **happiness**, but these two things cannot be realized by fruitive activity* (hal.425).

BT : Tujuan utama kehidupan adalah untuk bisa lepas dari segala **duka cita** dan menikmati **kebahagiaan**, namun kedua hal ini tidak dapat diinsafi melalui kegiatan berpahala (p.5).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* pada bagian *Theme-*nya.

<i>The chief aim of life</i>	<i>is</i>	<i>to get rid of all miseries and enjoy happiness</i>
Tujuan utama kehidupan	adalah	untuk bisa lepas dari segala duka cita dan menikmati kebahagiaan
<i>Identified / Value</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Token</i>

Proses relational atau process of being dengan verba *is* dengan jenis relational intensive dalam identifying mode, yang mana klausa *The chief aim of life* merupakan identified, dan frasa verbal *to get rid of all miseries and enjoy happiness* adalah identifier. Hubungan keduanya adalah sebagai token dan value.

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *The chief aim of life, all miseries* dan *happiness* dengan *circumstantial element 'purpose'*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* dengan verba *is* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT. *To be 'is'* diterjemahkan menjadi 'adalah'.

Sloka 5. Antitesis

BS : *It does not matter whether one is engaged in **pious** or **impious** activities, for both are causes for further entanglement in material bodies* (hal.427).

BT : Tidak memandang apakah seseorang sibuk dalam perbuatan **saleh** ataupun **tidak saleh**, sebab keduanya adalah penyebab belenggu selanjutnya di dalam badan-badan material (hal.8).

Proses relational pada Rheme dapat digambarkan sebagai berikut: (for) both are causes for further entanglement in material bodies merupakan representasi proses relational atau process of being dengan verba are dengan jenis relational intensive dalam identifying mode, yang mana nominal group “both’ (pious or impious activities) merupakan identified, dan frasa nominal causes for further entanglement in material bodies adalah identifier. Hubungan keduanya adalah sebagai token dan value.

<i>both</i> keduanya	<i>are</i> adalah	<i>causes for further entanglement in material bodies.</i> penyebab belenggu selanjutnya di dalam badan-badan material.
<i>Identified/Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Both (pious or impious activities) dan *further entanglement* adalah partisipan yang terlibat dalam proses tersebut, dengan sirkumstan *Location* kategori *Place*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, bahwa proses *relational* pada *Rheme* BS diterjemahkan secara akurat ke BT, yang mana *to be ‘are’* diterjemahkan menjadi ‘adalah’ pada BT.

Sloka 11. Antitesis

BS : *From the highest planet in the material world down to the lowest, all are places of misery wherein repeated birth and death take place* (hal. 439).

BT : Dari planet tertinggi di dunia material sampai planet terendah, semua adalah tempat kesengsaraan dimana kelahiran dan kematian terjadi berulang kali (hal.24).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merupakan representasi proses *relational* atau *process of being* pada bagian *Rheme* dengan verba *becomes* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mood*, yang mana nominal ‘*all*’ yang merupakan *identified* dan frasa nominal *places of misery wherein repeated birth and death take place* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>all</i> semua	<i>are</i> adalah	<i>places of misery wherein repeated birth and death take place.</i> tempat kesengsaraan dimana kelahiran dan kematian terjadi berulang kali
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the highest planet in the material world down to the lowest, birth and death* dengan unsur sirkumstansi *Location* kategori *Place*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* pada *Rheme* BS diterjemahkan secara akurat ke BT, yang mana *to be ‘are’* diterjemahkan menjadi ‘adalah’ pada BT.

Sloka 18. Metafora

BS : *The wind is sparça, or touch. The waterfall is rasa, or taste. The spring air (kusumäkara) is smell* (hal.448).

BT : Angin adalah *sparça*, atau sentuhan. Air terjun adalah rasa atau rasa. Udara musim semi (*kusumäkara*) adalah aroma (hal.35).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *the wind, the waterfall, dan The spring air (kusumäkara)*, merupakan *identified*, dan *sparsa or touch, rasa or taste, dan smell* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>The wind</i> Angin	<i>is</i> adalah	<i>sparça or touch</i> <i>sparça,</i> atau
<i>The waterfall</i> Air terjun	<i>is</i> adalah	sentuhan <i>rasa, or taste</i>
<i>The spring air (kusumäkara)</i> Udara musim semi (<i>kusumäkara</i>)	<i>is</i> adalah	rasa atau rasa. <i>Smell</i> aroma.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the wind, the waterfall, dan The spring air (kusumäkara) sparsa or touch, rasa or taste, dan smell*, dengan sirkumstan *manner* kategori *comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 28. Metafora

BS : *The material world is also the goddess of fortune because the material energy works under the direction of Lord Visnu* (hal.461).

BT : Dunia material juga adalah dewi keberuntungan sebab energi material bekerja di bawah perintah Sri Visnu (hal.50).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* pada *Theme* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *the material world* merupakan *identified*, dan *the goddess of fortune* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>The material world</i> Dunia material	<i>is</i> juga adalah	<i>also the goddess of fortune</i> dewi keberuntungan
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

The material world dan *the goddess of fortune* adalah partisipan yang terlibat dalam proses tersebut dengan *circumstantial of manner* kategori *comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* pada *Theme* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 41. Metafora

BS : *Every husband is certainly a great hero to his wife*
(hal.478).

BT : Setiap suami tentunya merupakan seorang pahlawan besar bagi istrinya (hal. 70).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* pada *Theme* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensif* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *Every husband* merupakan *identified*, dan *a great hero to his wife* sebagai *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>Every husband</i> Setiap suami	<i>is</i> -	<i>certainly a great hero to his wife</i> tentunya merupakan seorang pahlawan besar bagi istrinya.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *Every husband* dan *his wife* dengan *circumstantial of manner* kategori *quality*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* pada *Theme* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Sloka 57. Personifikasi

BS : *The mind is the place where the self is situated, and the mind is conducted by the intelligence* (hal.497).

BT : Pikiran adalah tempat dimana sang diri berada, dan pikiran diatur oleh kecerdasan (hal.93).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* pada *Theme* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensif* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *the mind* merupakan *identified*, dan *the place where the self is situated* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>The mind</i> Pikiran	<i>is</i> adalah	<i>the place where the self is situated,</i> tempat dimana sang diri berada,
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

The mind dan *the self* adalah Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut dengan *circumstantial of location* kategori *place*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat

dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 11. Repetisi

BS : *Generally hippies are sons of great fathers and great families* (hal.437).

BT : Umumnya orang-orang hippie adalah anak-anak dari orang tua dan keluarga terpendang (hal.21).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* pada bagian *Rheme*-nya dengan verba *are* dengan jenis relasional intensif dalam *identifying mode*, yang mana subjek *hippies* merupakan *identified*, dan frasa nominal *sons of great fathers and great families* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>Hippies</i> orang-orang hippie	<i>are</i> adalah	<i>sons of great fathers and great families</i> anak-anak dari orang tua dan keluarga terpendang.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *hippies*, *sons of great father*, dan (*son of*) *great family*, dengan *circumstantial expression of manner* kategori *quality*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *are* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dengan verba *are* diterjemahkan menjadi 'adalah' di BT.

Sloka 9. Sarkasme

BS : *Foolish persons accept the difficult path of karma-kānda for the sake of sense enjoyment, and those who are too*

much attached to sense enjoyment are called müdhas (rascals) (hal.433).

BT : Orang-orang bodoh menempuh jalan karma-kända yang sulit itu demi kenikmatan indera, dan orang yang terlalu kecanduan terhadap kenikmatan indera disebut müdhas (orang-orang kurang ajar) (hal.15).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas proses *relational* atau *the process of being* pada bagian *Rheme-nya*, dengan bentuk pasif dengan verba *are called* dengan gambaran

sebagai berikut.

<i>those who are too much attached to sense enjoyment</i> orang yang terlalu kecanduan terhadap kenikmatan indera	<i>are called</i> disebut	<i>müdhas (rascals).</i> <i>müdhas</i> (orang-orang kurang ajar)
<i>Identified / value</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / token</i>

Those who are too much attached to sense enjoyment dalam partisipan yang terlibat dalam proses tersebut dengan *circumstantial manner* kategori *comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *are called* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dengan verba *are called* diterjemahkan menjadi 'disebut' di BT.

Sloka 19. Sarkasme

BS : *Sometimes, however, wife and children are called svajanakhya-dasyu, burglars in the name of kinsmen* (hal.444).

BT : Akan tetapi, kadangkala istri dan anak-anak disebut svajanakhya-dasyu, perampok yang berkedok sanak keluarga (hal.35).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan bentuk kalimat pasif, dengan subjek sama dengan *Value* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* (Halliday, 1985:116). Hubungan keduanya adalah sebagai

Token dan *Value* seperti tampak pada tabel berikut ini.

<i>Sometimes, however, wife and children</i> Akan tetapi, kadangkala istri dan anak-anak	<i>are called</i> disebut	<i>svajanakhya-dasyu, burglars in the name of kinsmen.</i> <i>svajanakhya-dasyu, perampok yang berkedok sanak keluarga.</i>
<i>Identified / Value</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Token</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *wife, children, dan svajanakhya-dasyu, burglars in the name of kinsmen* dengan sirkumstan *manner* kategori *degree*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan bentuk kalimat pasif pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 19. Sarkasme

BS : *A man earns his livelihood with hard labor, but the result is that he is plundered by his wife and children exactly as a person in a forest is attacked by some thieves and burglars who take his money (hal.449).*

BT : Seseorang mengumpulkan nafkahnya dengan kerja keras, namun hasilnya adalah ia dirampok oleh istri dan anak-anaknya persis seperti seseorang di tengah hutan yang diserang oleh sejumlah perampok dan pencuri yang merampas uangnya (hal.36).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada *Theme* yang merepresentasikan proses material (*material process*), serta fungsi ideasional dengan proses *relational* pada bagian *Rheme*. Gambaran proses relasional tersebut

digambaran pada tabel berikut.

<i>the result</i>	<i>is</i>	<i>that he is plundered by his wife and children exactly as a person in a forest is attacked by some thieves and burglars who take his money.</i>
hasilnya	adalah	ia dirampok oleh istri dan anaknya persis seperti seseorang di tengah hutan yang diserang oleh sejumlah perampok dan pencuri yang merampas uangnya.
<i>Identified Token</i>	<i>/ Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Proses relational atau proses of being di atas dengan jenis relational intensive dalam identifying mode, yaitu frasa nominal *the result* merupakan *identified* dan klausa *he is plundered by his wife and children exactly as a person in a forest is attacked by some thieves and burglars who take his money* sebagai *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai Token dan Value.

Participant yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the result, he, his wife* dan *children* dengan dengan sirkumstan *manner* kategori *comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* dan proses *relational* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 3. Simile

BS : *As pointed out by Prabodhānanda Sarasvatī Thākura, a great devotee of Lord Caitanya, kaivalya, or merging into the Brahman effulgence, is just like going to hell (hal.424).*

BT : Seperti yang dikemukakan oleh Prabodhānanda Sarasvatī Thākura, seorang penyembah agung Sri

Caitanya, kaivalya, atau menyatu ke dalam cahaya Brahman, adalah seperti dikirim ke neraka (hal.4).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yaitu frasa nominal *kaivalya, or merging into the Brahman effulgence* merupakan *identified* dan frasa nominal *just like going to hell.identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *Token* dan *Value*, seperti tampak pada tabel berikut ini.

<i>kaivalya, or merging into the Brahman effulgence,</i> <i>kaivalya, atau menyatu ke dalam cahaya Brahman</i>	<i>is</i> adalah	<i>like going to hell.</i> seperti dikirim ke neraka.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *kaivalya, or merging into the Brahman effulgence*, dengan sirkumstan *Manner* kategori *Comparison* (Halliday & Matthiessen, 2014:262). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses relasional dengan verba *is just like going to hell* pada BS diterjemahkan dengan sudut pandang berbeda ke BT, yaitu ‘adalah seperti dikirim ke neraka’. Akan tetapi tidak mempengaruhi makna gramatikal kalimat tersebut.

Sloka 10. Simile

BS : *Every living entity is supposed to be the king of his body because the living entity is given full freedom to use his body as he likes* (hal.435).

BT : Semua makhluk hidup **dianggap** sebagai raja penguasa badannya sebab makhluk hidup diberi

kebebasan penuh untuk menggunakan badannya
sesuka hatinya (hal.18).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas, bagian *Theme*-nya merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan bentuk pasif, jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *Every living entity* sebagai *identified*, dan juga subjek yang sekaligus merupakan *Value* dan frasa nominal *the king of his body* sebagai *identifier/Token*.

<i>Every living entity</i> Semua makhluk hidup	is supposed to <i>be</i> dianggap sebagai	<i>the king of his body</i> raja penguasa badannya
<i>Identified / Value</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Token</i>

Participant yang terlibat dalam proses tersebut adalah *every living entity* dengan sirkumstan *Manner* kategori *comparison* (Halliday & Matthiessen, 2014:263). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses relasional pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 11. Simile

BS : *The travelings of Puranjana are similar to the travelings of the modern hippies* (hal.437).

BT : Pengembaraan Puranjana serupa dengan pengembaraan orang-orang hippie moderen (hal.21).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *The travelings of Puranjana* sebagai *identified*, dan frasa

nominal *the travelings of the modern hippies* sebagai *identifier*.

<i>The travelings of Puranjana</i> Pengembaraan Puranjana	<i>are similar to</i> serupa dengan	<i>the travelings of the modern hippies</i> pengembaraan orang-orang hippie moderen.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

The travelings of Puranjana dan *the travelings of the modern hippies* adalah partisipan yang terlibat dalam proses tersebut dengan sirkumstan *Manner* kategori *comparison* (Halliday & Matthiessen, 2014:263). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses relatsional pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 11. Simile

BS : "*The path of karma-kānda [fruitive activities] and the path of jñāna kānda[speculation] are just like strong pots of poison* (hal.437).

BT : "Jalan karma-kānda [kegiatan berpahala] dan jalan jñāna-kānda [spekulasi] adalah ibarat sekendi racun yang sangat berbisa." (hal.21).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas representasikan proses *relational* atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yaitu frasa nominal "*The path of karma-kānda [fruitive activities] and the path of jñāna-kānda[speculation]* sebagai *identified*, dan frasa nominal *strong pots of poison* sebagai *identifier*.

" <i>The path of karma-kānda [fruitive activities] and the path of jñāna-kānda[speculation]</i> "Jalan karma-kānda [kegiatan berpahala] dan jalan jñāna-kānda [spekulasi]	<i>are</i> adalah	<i>just like strong pots of poison.</i> ibarat sekendi racun yang sangat berbisa
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah The path of karma-kānda [fruitive activities] and the path of jñāna-kānda[speculation] dan The path of karma-kānda [fruitive activities] and the path of jñāna-kānda[speculation] dengan sirkumstan Manner kategori Comparison (Halliday & Matthiessen, 2014:263).

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 12. Simile

BS : *Material sense gratification, with society, friendship and love, is herein compared to a drop of water falling on a desert* (hal.440).

BT : Kepuasan inderawi material, beserta dengan masyarakat, persahabatan dan cinta, diibaratkan setetes air yang jatuh di gurun (hal.25).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *Material sense gratification, with society, friendship and love*, sebagai *identified*, dan frasa nominal *a drop of water falling on a desert* sebagai *identifier*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>Material sense gratification, with society, friendship and love,</i> "Jalan karma-kānda [kegiatan berpahala] dan jalan jñāna-kānda [spekulasi]	<i>is</i> adalah	<i>herein compared to a drop of water falling on a desert</i> ibarat setetes air yang jatuh di gurun.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Material sense gratification, with society, friendship and love dan a drop of water falling on a desert adalah partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah dengan sirkumstan *Manner* kategori *Comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses relasional pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, *is herein compared to* diterjemahkan menjadi 'adalah ibarat'.

Sloka 15. Simile

BS : *In the city of the body, the heart is considered to be the capital* (hal.445).

BT : Di dalam kota yakni badan, hati dianggap sebagai ibu kota (hal.31).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses relasional atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yaitu frasa nominal *the heart* sebagai *identified*, dan frasa nominal *the capital* sebagai *identifier*, seperti pada tabel di bawah ini.

<i>the heart</i> hati	<i>is considered to be</i> dianggap sebagai	<i>the capital</i> ibu kota.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the heart* dan *the capital* dengan sirkumstan *Location* kategori *Place*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 15. Simile

BS : *Just as the capital of a state is especially gorgeously filled with various high buildings and lustrous palaces, the*

heart of the body is filled with various desires and plans for material enjoyment (hal.445).

BT : Seperti halnya ibu kota sebuah negara diperindah secara khusus dengan adanya berbagai gedung tinggi dan istana-istana gemerlap, hati pada badan dipenuhi dengan berbagai keinginan dan rencana untuk menikmati keduniawian (hal.31).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mengalami proses inversi dengan penghilangan *to be 'is'*, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

<i>the heart of the body is filled with various desires and plans for material enjoyment.</i> hati pada badan dipenuhi dengan berbagai keinginan dan rencana untuk menikmati keduniawian.	<i>is just as</i> seperti halnya	<i>the capital of a state is especially gorgeously filled with various high buildings and lustrous palaces,</i> ibu kota sebuah negara diperindah secara khusus dengan adanya berbagai gedung tinggi dan istana-istana gemerlap,
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *proses of being* dan proses material pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 19. Simile

BS : *A peaceful family with wife and children is compared to the peaceful atmosphere of the forest (hal.449).*

BT : Sebuah keluarga yang tenteram yang terdiri atas istri dan anak-anak diibaratkan sebagai suasana hutan yang damai (hal.35).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *A peaceful family with wife and children* sebagai *identified*, dan frasa nominal *the peaceful atmosphere of the forest* sebagai *identifier*.

<i>A peaceful family with wife and children</i> Sebuah keluarga yang tenteram yang terdiri atas istri dan anak-anak	<i>is compared to</i> diibaratkan sebagai	<i>the peaceful atmosphere of the forest.</i> setetes air yang jatuh di gurun.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *A peaceful family with wife and children* dan *the peaceful atmosphere of the forest* dengan sirkumstan *Manner* kategori *Comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *proses of being* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 23. Simile

BS : *She appeared exactly like a denizen of the heavens* (hal.453).

BT : Ia nampak persis seperti penduduk surga (hal.39).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yaitu frasa nominal *She* sebagai *identified*, dan frasa nominal *a denizen of the heavens*

sebagai *identifier* seperti pada tabel di bawah ini.

<i>She</i> Ia	<i>appeared</i> nampak	<i>exactly like a denizen of the heavens.</i> persis seperti penduduk surga.
<i>Identified</i> <i>Token</i>	/	<i>Process</i> <i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *She* dan *a denizen of the heavens* dengan sirkumstan *Manner* kategori *Comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *proses of being* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dan (iii) dilihat dari fungsi interpersonal, kalimat BS dengan mode deklaratif diterjemahkan ke dalam kalimat BT dengan mode yang sama.

Sloka 28. Simile

BS : *My dear beautiful girl, you are exactly like the goddess of fortune or the wife of Lord Çiva or the goddess of learning, the wife of Lord Brahmä* (hal.460).

BT : Wahai gadis yang cantik, engkau persis seperti dewi keberuntungan atau istri Dewa Çiva atau dewi pengetahuan, istri Dewa Brahma (hal.48).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yaitu frasa nominal *My dear beautiful girl, you* sebagai *identified*, dan frasa nominal *the goddess of fortune or the wife of Lord Çiva or the goddess of learning, the wife of Lord Brahmä* sebagai *identifier* seperti pada

tabel di bawah ini.

<i>My dear beautiful girl, you</i> Wahai gadis yang cantik, engkau	<i>are</i>	<i>exactly like the goddess of fortune or the wife of Lord Çiva or the goddess of learning, the wife of Lord Brahmä.</i> persis seperti dewi keberuntungan atau istri Dewa Çiva atau dewi pengetahuan, istri Dewa Brahma.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *My dear beautiful girl, you* dan *the goddess of fortune or the wife of Lord Çiva or the goddess of learning, the wife of Lord Brahmä* dengan sirkumstan *Manner* kategori *Comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses relational atau proses of being pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, walaupun verba *are* tidak diterjemahkan ke dalam kalimat BT, tetapi tidak mempengaruhi makna kalimat tersebut.

Sloka 62. Simile

BS : *Just as a pet monkey dances according to the desires of its master, the King danced according to the desires of the Queen* (hal.499).

BT : Seperti halnya seekor monyet kesayangan menari sesuai dengan keinginan tuannya, sang Raja menari sesuai dengan keinginan sang Ratu (hal.95).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mengalami proses inversi dengan penghilangan *to be 'is'*, seperti terlihat

pada tabel di bawah ini.

<i>The King danced according to the desires of the Queen.</i> sang Raja menari sesuai dengan keinginan sang Ratu.	<i>just as</i> seperti halnya	<i>a pet monkey dances according to the desires of its master,</i> seekor monyet kesayangan menari sesuai dengan keinginan tuannya,
<i>Identified /Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the king* dan *a pet monkey* dengan sirkumstan *Manner* kategori *comparison* (Halliday & Matthiessen, 2014:263). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *proses of being* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 10. Sinisme

BS : *One who has no inner knowledge, who does not know that he is actually the spirit soul living within the body, who is simply enamored by the dictation of the senses, is called a materialist (hal.435).*

BT : Orang yang tidak memiliki pengetahuan bathin, yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya ia adalah roh yang tinggal di dalam badan, yang hanya terpikat oleh perintah indria-indria, disebut orang yang materialistik (hal.18).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan bentuk kalimat pasif. Hubungan keduanya adalah sebagai

Token dan Value seperti tampak pada tabel berikut ini.

<p><i>One who has no inner knowledge, who does not know that he is actually the spirit soul living within the body, who is simply enamored by the dictation of the senses,</i> Orang yang tidak memiliki pengetahuan bathin, yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya ia adalah roh yang tinggal di dalam badan, yang hanya terpicat oleh perintah indria-indria,</p>	<p><i>are called</i> disebut</p>	<p><i>a materialist</i> orang yang materialistik.</p>
<p><i>Identified / Value</i></p>	<p><i>Process</i></p>	<p><i>Identifier/ Token</i></p>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *One who has no inner knowledge, who does not know that he is actually the spirit soul living within the body, who is simply enamored by the dictation of the senses* dengan circumstantial element of manner kategori means (Halliday & Matthiessen, 2014:262). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses relational atau process of being dengan bentuk kalimat pasif pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dengan bentuk kalimat pasif.

Sloka 24. Sinisme

- BS : *They are agents of mäyā meant to victimize the opposite sex* (hal. 454).
- BT : Semua itu adalah agen mäyā yang dimaksudkan untuk menaklukkan lawan jenisnya (hal. 41).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *are* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana pronoun ‘*They*’ merupakan *identified*, dan frasa nominal *agents of mäyā meant to victimize the opposite sex* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>They</i> Semua itu	<i>are</i> adalah	<i>agents of mäyā meant to victimize the opposite sex.</i> agen mäyā yang dimaksudkan untuk menaklukkan lawan jenisnya.
<i>Identified</i> Token	/ <i>Process</i>	<i>identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun ‘*They*’ dan *agents of mäyā*, dengan *circumstantial element* ‘*Cause*’ kategori ‘*purpose*’. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *are* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dengan verba *be* (*are*) diterjemahkan menjadi ‘*adalah*’ pada BT.

Sloka 29. Sinisme

- BS : *Consequently everything in this material world is called mäyā* (hal.463).

BT : Karena itu, segala sesuatu di dunia material ini disebut *mäyā* (hal.52).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan bentuk kalimat pasif, dengan subjek sama dengan *Value* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* (Halliday, 1985:116). Hubungan keduanya adalah sebagai *Value* dan *Token* seperti tampak pada tabel berikut ini.

<i>everything in this material world</i> segala sesuatu di dunia material ini	<i>is called</i> disebut	<i>mäyā.</i> <i>mäyā.</i>
<i>Identified / Value</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Token</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *everything* dan *maya* dengan *circumstantial element of Cause* kategori *Reason*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan bentuk kalimat pasif pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 32. Sinisme

BS : *Thus the sex impulse is the platform of material engagement* (hal. 466).

BT : Dengan demikian, hasrat seks adalah landasan bagi kesibukan material (hal. 56).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana frasa nominal *the sex impulse* merupakan *identified* dan frasa nominal sebagai *identifier*. Hubungan

keduanya adalah sebagai *Token* dan *Value*.

<i>the sex impulse</i> hasrat seks	Is adalah	<i>the platform of material engagement.</i> landasan bagi kesibukan material.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *frasa nominal 'the sex impulse'* dan *the platform of material engagement*, dengan *circumstantial element of Cause* kategori *Reason*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dengan verba *is* diterjemahkan menjadi 'adalah' pada BT.

Sloka 32. Sinisme

BS : *This conditional life, the platform of material sense enjoyment, is the cause of forgetfulness of spiritual life* (hal. 466).

BT : Kehidupan terikat ini, landasan kenikmatan indera material, adalah penyebab keadaan lupa terhadap kehidupan spiritual (hal. 56).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yaitu *frasa nominal This conditional life, the platform of material sense enjoyment* merupakan *identified* dan *frasa nominal the cause of forgetfulness of spiritual life* sebagai *identifier*.

Hubungan keduanya adalah sebagai *Token* dan *Value*.

<i>This conditional life, the platform of material sense enjoyment,</i> Kehidupan terikat ini, landasan kenikmatan indera material,	<i>is</i> adalah	<i>the cause of forgetfulness of spiritual life.</i> penyebab keadaan lupa terhadap kehidupan spiritual.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah frasa nominal 'This conditional life, the platform of material sense enjoyment, dan the cause of forgetfulness of spiritual life dengan circumstantial element of Cause kategori Reason. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses relational atau process of being dengan verba *is* dengan jenis relational intensive dalam identifying mode pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dengan verba *is* diterjemahkan menjadi 'adalah' pada BT, dan nominal *forgetfulness* diterjemahkan menjadi 'keadaan lupa' yang semestinya dapat diterjemahkan menjadi 'pelupaan', akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi makna gramatikal kalimat tersebut.

Sloka 41. Sinisme

BS : *In this way the woman is the center of all material enjoyment* (hal.478).

BT : Dengan cara demikian wanita adalah pusat bagi segala kenikmatan material (hal.71).

Pada bagian bagian *Rheme* makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam

identifying mode, yaitu frasa nominal *the woman* merupakan *identified* dan frasa nominal *the center of all material enjoyment* sebagai *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *Token* dan *Value*.

<i>the woman</i> wanita	<i>is</i> adalah	<i>the center of all material enjoyment.</i> pusat bagi segala kenikmatan material.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *frasa nominal 'The woman'*, dan *'the center of all material enjoyment'* dengan *circumstantial element of Location* kategori *place*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dengan verba *is* diterjemahkan menjadi 'adalah' pada BT.

Sloka 41. Sinisme

BS : *Although rape is not legally allowed, it is a fact that a woman likes a man who is very expert at rape (hal.478).*

BT : Meskipun tindakan memperkosa tidak diijinkan menurut hukum, merupakan sebuah kenyataan bahwa seorang wanita menyukai laki-laki yang sangat ahli dalam memperkosa (hal.71).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas bagian - *Rheme*-nya merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* dengan subjek sama dengan *Value* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* (Halliday, 1985:116, Halliday & Matthiessen, 2014:265). Hubungan keduanya adalah sebagai

Token dan *Value* seperti tampak pada tabel berikut ini.

<i>it</i>	<i>is</i> -	<i>a fact that a woman likes a man who is very expert at rape</i> merupakan sebuah kenyataan bahwa seorang wanita menyukai laki-laki yang sangat ahli dalam memperkosa
<i>Identified</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier</i>

A woman dan *a man* adalah partisipan yang terlibat dalam proses tersebut dengan *circumstantial element of manner* kategori *quality*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dan kata *empty 'it'* dan *is* tidak diterjemahkan ke dalam BT, akan tetapi terjemahannya tidak menyebabkan adanya distorsi makna.

Sloka 42. Sinisme

BS : *Thus so-called love within this material world is nothing but sexual satisfaction* (hal.480).

BT : Dengan demikian, apa yang disebut-sebut cinta di dunia material ini tak lain hanyalah kepuasan seksual (hal.73).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yaitu frasa *so-called love within this material world* merupakan *identified*, dan frasa nominal *nothing but sexual satisfaction* adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>Thus so-called love within this material world</i> Dengan demikian, apa yang disebut-sebut cinta di dunia material ini	<i>is</i> -	<i>nothing but sexual satisfaction.</i> tak lain hanyalah kepuasan seksual.
<i>Identified / Token</i>	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *love within this material world* dan *sexual satisfaction* dengan *circumstantial element of Location* kategori *place*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, kendati verba *be* tidak diterjemahkan ke BT. Hal ini tidak mempengaruhi makna kalimat pada BT.

(i) *Circumstantial Attributive* : 'x is at a' dan 'a is an attribute of x'

Pola klausa *Circumstantial Attributive* : 'x is at a' dan 'a is an attribute of x' pada penelitian ini ditemukan pada tiga data, masing-masing satu data pada majas Antitesis, Simile, dan Sinisme. Penjelasan masing-masing pola relasional proses pada majas tersebut adalah sebagai berikut.

Sloka 20. Antitesis

BS : *In youth, a man or a woman is in search of the opposite sex by intelligence or imagination, if not directly* (hal. 450).

BT : Pada usia muda, laki-laki atau wanita mencari lawan jenisnya dengan kecerdasan atau imajinasi, jika tidak secara langsung (hal. 37).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada bagian *Rheme* dan merupakan representasi proses *relational* atau *process of being* dengan verba *is* jenis *relational circumstantial identifying as process* dalam *identifying mode*, yaitu frasa nominal '*a man or a woman*' yang merupakan *identified* dan *prepositional phrase* '*in search of the opposite sex by intelligence or imagination, if not directly*' adalah *identifier*. Hubungan keduanya adalah sebagai *token* dan *value*.

<i>a man or a woman</i>	<i>is</i>	<i>in search of the opposite sex by intelligence or imagination, if not directly.</i>
laki-laki atau wanita	mencari	lawan jenisnya dengan kecerdasan atau imajinasi, jika tidak secara langsung.
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah '*a man or a woman*' dengan unsur sirkumstansi *Location* kategori *place* dan sirkumstansi *manner* kategori *quality* (Halliday & Matthiessen, 2014:262). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* pada BS diterjemahkan menjadi proses material dalam BT. Akan tetapi, perubahan jenis proses dari proses relasional ke proses material tersebut tidak mempengaruhi makna atau pesan kalimat di dalam BT.

Sloka 62. Simile.

BS : *Even against that poor foolish King's desire, he remained under the control of his wife, just like a pet animal that dances according to the order of its master* (hal.498).

BT : Ia tetap berada di bawah kendali istrinya, sekalipun hal itu bertentangan dengan keinginan Sang Raja

yang malang itu, ibarat binatang piaraan yang menari menuruti perintah tuannya (hal.94).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *proses of being* jenis *relational intensive* dalam *identifying mode*, yang mana klausa *he* sebagai *identified*, dan klausa *remained under the control of his wife a pet animal that dances according to the order of its master* sebagai *identifier* seperti pada tabel di bawah ini.

<i>he</i> <i>ia</i>	<i>remained</i> tetap berada	<i>under the control of his wife,</i> di bawah kendali istrinya
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *he* dan *his wife* dengan sirkumstan *Location* kategori *Place*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional yang merepresenatsikan proses *relational* atau *proses of being pada BS* diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Sloka 24. Sinisme

BS : *The sex impulse remains in an old man's heart also, even up to the point of death* (hal.454).

BT : Hasrat seks masih terpendam di hati orang yang sudah tua renta sekalipun, bahkan hingga menjelang detik-detik kematiannya (hal.41).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *remains* dengan jenis *relational* sirkumstansial dalam *identifying mode*, yaitu frasa nominal '*The sex impulse*' adalah sebagai *identified*, dan frasa preposisional *in an old man's heart*

also even up to the point of death adalah sebagai *identifier*.
Hubungan keduanya adalah sebagai *Token* dan *Value*. seperti

pada tabel di bawah ini

<i>The sex impulse</i> Hasrat seks	<i>remains</i> masih terpendam	<i>in an old man's heart also, even up to the point of death.</i> <i>di hati orang yang sudah tua renta sekalipun, bahkan hingga menjelang detik-detik kematiannya.</i>
<i>Identified Token</i> /	<i>Process</i>	<i>Identifier / Value</i>

Frasa nominal '*The sex impulse*' dan '*an old man's heart*' adalah partisipan yang terlibat dalam proses tersebut dengan *circumstantial element* '*Location*' kategori '*Time*'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational* atau *process of being* dengan verba *remains* dengan jenis *relational intensive* dalam *identifying mode* pada BS diterjemahkan secara kurang akurat ke BT, karena verba *remains* diterjemahkan menjadi proses *relational* pasif dengan verba 'masih terpendam' ke BT, walaupun tidak terlalu mempengaruhi makna gramatikal kalimat tersebut. Akan tetapi, terjemahan ke dalam kalimat BT yang lebih tepat untuk verba *remain* adalah 'masih ada', bukan 'masih terpendam'.

(i) *Possessive Attributive* : '*x has a*' dan '*a is an attribute of x*'

Tipe proses relasional dengan pola *Possessive Attributive* dalam penelitian ini, ditemukan hanya pada satu data, yaitu pada majas Hiperbola, dengan penjelasan sebagai berikut.

Sloka 30. Hiperbola

BS : *Everyone has lusty desires within, and as soon as one is agitated by the movement of a beautiful woman's eyebrows, the cupid within immediately throws his arrow at the heart* (hal. 464).

BT : Semua orang memiliki hawa nafsu di dalam dirinya, dan begitu ia tergoda oleh gerakan alis mata seorang wanita cantik, dewa asmara yang ada di dalam dirinya langsung melepaskan panah ke hati (hal. 53).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada *Theme* yang mempresentasikan proses *relational possessive*, dengan gambaran *attributive clauses* sebagai berikut:

<i>Everyone</i> Semua orang	<i>has</i> memiliki	<i>lusty desires within,</i> hawa nafsu di dalam dirinya,
<i>Carrier</i>	<i>Process</i>	<i>Attribute</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *everyone* dan *lusty desire*, dengan *circumstantial element location* kategori *place*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *relational possessive* pada bagian *Theme* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dan verba *has* pada BS di terjemahkan menjadi 'memiliki'.

Dari uraian tipe-tipe proses relasional di atas, dapat digambarkan penggunaan dari pola-pola kalimat pada masing-masing majas yang ditemukan dalam dalam penelitian

ini, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Proses Relasional Majas	<i>Inten-sive Attributive</i>	<i>Inten-sive Identifying</i>	<i>Circumstantial Attributive</i>	<i>Circumstantial Identifying</i>	<i>Possesive Attributive</i>	<i>Possesive Identifying</i>
Alegori	-	4	-	-	-	-
Antitesis	1	3	1	-	-	-
Hiperbola	-	-	-	-	1	-
Idioms	1	-	-	-	-	-
Interupsi	-	-	-	-	-	-
Metafora	-	3	-	-	-	-
Paradoks	1	-	-	-	-	-
Personifikasi	1	1	-	-	-	-
Pleonasme	-	-	-	-	-	-
Repetisi	-	1	-	-	-	-
Sarkasme	1	3	-	-	-	-
Simile	-	11	1	-	-	-
Sinisme	5	8	1	-	-	-
Total	10	34	3	0	1	0

Seperti telah diuraikan pada Bab IV bahwa majas Sinisme menempati persentase frekuensi penggunaan tertinggi (30%), dan Simile menempati persentase frekuensi tertinggi kedua (19%), sehingga kedua tipe majas ini juga yang menempati tipe proses relasional dengan frekuensi lebih tinggi dari tipe majas lainnya. Proses relasional dengan tipe *Intensive Identifying* yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini, secara keseluruhan ditemukan dengan persentase 70% dari empat puluh delapan proses relasional yang ada.

3.2 Proses Material

Halliday & Matthiessen (2014:224) menjelaskan bahwa 'material' clauses are clauses of doing-&-happening: a 'material' clause construes a quantum of change in the flow of events as taking place through some input of energy. Proses materi atau material process merupakan suatu proses tindakan fisik. Sebuah klausa dengan proses material memiliki proses tindakan (doing) dan pelaku tindakan tersebut (doer/participant). Berikut ini adalah proses material pada kalimat-kalimat bermajas yang ditemukan dalam data penelitian ini.

Sloka 9. Alegori

BS : *Due to my past fruitive activities I have fallen into the water of material existence, and I cannot find any way to get out of it.*" (hal.434).

BT : Akibat dari kegiatan-kegiatan berpahala pada masa lalu, aku telah jatuh ke dalam air kehidupan material, dan aku tidak dapat menemukan jalan untuk keluar (hal.17).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada *Rheme* dan terdiri atas 2 klausa, dan merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut:

<i>I</i> Aku and I dan aku	<i>have fallen</i> telah jatuh <i>cannot find</i> tidak dapat menemukan	<i>any way to get out of it</i> jalan untuk keluar
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *I*, dan *any way to get out*, dengan sirkumstan *Cause* kategori *purpose*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* dengan verba *have fallen* dan *cannot find* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 24. Alegori

BS : *The great saint Çankarācārya has described the breasts of women, especially young women, as nothing but a combination of muscles and blood, so one should not be*

attracted by the illusory energy of raised breasts with nipples (hal.454).

BT : Resi agung Çankaräcärya telah menjelaskan tentang buah dada wanita, terutama wanita muda, sebagai sesuatu yang tidak lain adalah kumpulan otot dan darah, sehingga orang hendaknya tidak terpikat oleh energi ilusi berupa dada yang montok beserta putingnya (hal.41).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>The great saint Çankaräcärya</i> Resi Agung Çankaräcärya	<i>has described</i> telah menjelaskan tentang	<i>the breasts of women, especially young women, as nothing but a combination of muscles and blood</i> buah dada wanita, terutama wanita muda, sebagai sesuatu yang tidak lain adalah kumpulan otot dan darah
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *The great saint Çankaräcärya*, dan *the breasts of women* dengan *circumstantial element 'matter'*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* dengan verba *has described* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 4. Antitesis

BS : *If a man is not born rich and he wants to purchase a house, cars and other material things,*

*he has to work hard **day and night** for many years in order to possess them. Thus **happiness** is not attained without undergoing some **distress*** (hal.425).

BT : Jika seseorang terlahir miskin dan ia ingin membeli rumah, mobil serta benda-benda material lainnya, ia harus bekerja keras **siang dan malam** selama bertahun-tahun agar bisa memilikinya. Demikianlah, **kebahagiaan** yang didapat bukanlah tanpa menjalani sejumlah **penderitaan** (hal.6).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *material* pada bagian *Theme* dan juga pada bagian *Rheme*-nya.

a) Proses material pada *Theme*-nya dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>If a man</i> Jika seseorang	<i>is not born rich</i> terlahir miskin	(<i>actor</i> yang melahirkan <i>a man</i> tidak disebutkan, karena yang melahirkan seseorang pastilah ibunya)
<i>Goal</i>	<i>Process</i>	<i>Actor</i>

b) Proses materialnya pada *Rheme*-nya dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>He</i> Ia	<i>has to work hard</i> harus bekerja keras	<i>day and night for many years in order to possess them.</i> siang dan malam selama bertahun-tahun agar bisa memilikinya.
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *a man*, pronoun 'he', pronoun 'them', dan *a house, cars and other material things* dengan unsur sirkumstansi *Cause* kategori *purpose*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* baik pada *Theme* maupun *Rheme* BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *material* pada bagian lainnya.

- a) Proses *material* atau *process of doing* dengan verba *is not attained* dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Happiness</i> Kebahagiaan	<i>is not attained without undergoing some distress.</i> yang didapat bukanlah tanpa menjalani sejumlah penderitaan	(<i>a man</i> sebagai <i>actor</i> tidak disebutkan, karena sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya)
<i>Goal</i>	<i>Process</i>	<i>Actor</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *happiness* dan *some distress* dengan unsur sirkumstansi *Manner* kategori *Means*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* baik pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 5. Antitesis

BS : *It does not matter whether one is engaged in pious or impious activities, for both are causes for further entanglement in material bodies* (hal.427).

BT : Tidak memandang apakah seseorang sibuk dalam perbuatan saleh ataupun tidak saleh, sebab keduanya adalah penyebab belenggu selanjutnya di dalam badan-badan material (hal. 8).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *material* pada bagian *Theme* dan proses *relational* pada bagian *Rheme*-nya.

Proses *material* pada *Theme*-nya dapat digambarkan sebagai berikut.

<i>It (it : empty subjek tidak diterjemahkan ke BT)</i>	<i>does not matter</i> tidak memandang	<i>whether one is engaged in pious or impious activities,</i> apakah seseorang sibuk dalam perbuatan saleh ataupun tidak saleh,
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun 'one'*, dan *pious or impious activities*, dengan unsur sirkumstansi *matter*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* pada *Theme* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 10. Antitesis

BS : *The living entity is never born and never dies* (hal.435).

BT : Makhluk hidup tidak pernah lahir dan tidak pernah mati (hal.18).

a) Proses *material* pada data di atas dapat dijelaskan dengan gambaran sebagai berikut:

<i>The living entity</i> Makhluk hidup	<i>is never born</i> tidak pernah lahir	(<i>Actor</i> , seorang Ibu yang melahirkan tidak disebutkan)
<i>Goal</i>	<i>Process</i>	<i>Actor</i>

- b) *Some processes but not all also have a second participant which we shall call a GOAL (Halliday, 1985:103). Hal ini sesuai dengan analisis data di bawah ini.*

<i>The living entity</i> Mahluk hidup	<i>never dies</i> tidak pernah mati
<i>Actor</i>	<i>Process</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *The living entity* dengan unsur sirkumstansi *manner* kategori *degree*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* pada BS diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Sloka 30. Hiperbola

BS : *Everyone has lusty desires within, and as soon as one is agitated by the movement of a beautiful woman's eyebrows, the cupid within immediately throws his arrow at the heart (hal.464).*

BT : Semua orang memiliki hawa nafsu di dalam dirinya, dan begitu ia tergoda oleh gerakan alis mata seorang wanita cantik, dewa asmara yang ada di dalam dirinya langsung melepaskan panah ke hati (hal.53).

Bagian *Rheme* merepresentasikan proses material (*material process*) yang berupa kalimat pasif dan aktif dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

- a) Struktur Kalimat Pasif.

<i>one</i> ia	<i>is agitated</i> tergoda	<i>by the movement of a beautiful woman's eyebrows</i> oleh gerakan alis mata seorang wanita cantik
------------------	-------------------------------	--

<i>Goal</i>	<i>Process</i>	<i>Actor</i>
-------------	----------------	--------------

b) Struktur Kalimat Aktif.

<i>the cupid within</i> dewa asmara yang ada di dalam dirinya	<i>immediately</i> <i>throws</i> langsung melepaskan	<i>his arrow</i> panah	<i>at the heart</i> ke hati.
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>	<i>Beneficiary</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun one, lusty desire, the movement of a beautiful woman's eyebrows, the cupid, dan his arrow*, dengan *sirkumstan adverb of place* (tempat) *at the heart* dan *manner* kategori *quality* (*immediately*). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material atau *process of doing* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 36. Interupsi

BS : *In actuality, however, intelligence comes from the Supersoul, or the Supreme Personality of Godhead, and He gives full facility to the living entity who has come down to this material world* (hal.471).

BT : Akan tetapi, pada kenyataannya, kecerdasan berasal dari roh yang utama, atau personalitas Tuhan Yang Mahaesa, dan Dia memberikan fasilitas penuh kepada makhluk hidup yang telah datang ke dunia material ini (hal. 62).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada Rheme dan terdiri atas 2 klausa, dan merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*,

Process, Beneficiary, dan Goal sebagai berikut.

<i>Intelligence</i> Kecerdasan	<i>comes</i> berasal	<i>from the Supersoul, or the Supreme Personality of Godhead</i> dari roh yang utama, atau personalitas Tuhan Yang Mahaesa,
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

<i>He</i> Dia	<i>gives</i> memberikan	<i>full facility</i> fasilitas penuh	<i>to the living entity who has come down to this material world.</i> kepada makhluk hidup yang telah datang ke dunia material ini.
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>	<i>Beneficiary</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun Intelligence, the Supersoul or the Supreme Personality of Godhead, full facility, dan living entity*, dengan *sirkumstan location* kategori *place* yaitu *this material world*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material atau *process of doing* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 28. Metafora

BS : *The material world is also the goddess of fortune because the material energy works under the direction of Lord Visnu, (hal.461).*

BT : Dunia material juga adalah dewi keberuntungan sebab energi material bekerja di bawah perintah Sri Visnu (hal.50).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada bagian *Rheme*, terjadi proses material dengan gambaran

Actor, Process, dan Goal sebagai berikut.

<i>the material energy</i>	<i>works</i>	<i>under the direction of Lord Visnu</i>
energi material	bekerja	di bawah perintah Sri Visnu
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the material energy* dan *Lord Visnu* dengan *circumstantial expression of location* kategori 'place'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, penerjemahan *the material energy works under the direction of Lord Visnu* pada proses material yang terjadi pada *Rheme* mengalami *loss of information; prepositional phrase 'under the direction of Lord Visnu* diterjemahkan menjadi "di bawah perintah Sri Visnu", dan terjemahan yang lebih tepat adalah 'di bawah arahan *Sri Visnu*.

Sloka 12. Paradoks

BS : *A desert requires oceans of water to satisfy it, and if only a drop of water is supplied, what is its use?* (hal.440).

BT : Gurun membutuhkan air seluas lautan untuk memuaskan dahaganya, dan apabila hanya setetes air yang diberikan, maka apakah gunanya? (hal.25).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses material atau *process of doing* pada *Theme* dan *Rheme* dengan verba *requires* dan *is supplied* dengan

gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>A desert</i> Gurun	<i>requires</i> membutuhkan	<i>oceans of water to satisfy it,</i> air seluas lautan untuk memuaskan dahaganya,
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

<i>and if only a drop of water</i> dan apabila hanya setetes air	<i>is supplied, what is its use?</i> yang diberikan, maka apakah gunanya?	(<i>actor</i> -nya adalah Tuhan, namun tidak disebutkan)
<i>Goal</i>	<i>Process</i>	<i>Actor</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *a desert* dan *oceans of water*, dengan *circumstantial expression of manner* kategori *degree*, yaitu '*ocean of water*' dan '*a drop of water*'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material atau *process of doing* pada *Theme* dan *Rheme* dengan verba *requires* dan *is supplied* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 10. Personifikasi

BS : *The word avijnāta-cestitah is also significant because a living entity works hard under the direction of the Paramātmā and is carried away by the laws of nature* (hal.436).

BT : Kata *avijnāta-cestitah* juga bermakna penting sebab makhluk hidup bekerja keras di bawah arahan *Paramātmā* dan diseret oleh hukum-hukum alam (hal.19).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas yang

merepresentasikan proses material (*material process*), terdapat pada bagian Rheme dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>a living entity</i> makhluk hidup	<i>works hard</i> bekerja keras	<i>under the direction of the Paramätmä and is carried away by the laws of nature.</i> di bawah arahan Paramätmä dan diseret oleh hukum-hukum alam.
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *a living entity*, *Paramätmä*, dan *the laws of nature*, dengan *circumstantial expression of location* kategori 'place'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material atau *process of doing* pada dengan verba *works* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dengan verba 'bekerja keras'.

Sloka 18. Personifikasi

BS : *The branches of the trees standing on the bank of the lake received particles of water carried by the spring air from the falls coming down from the icy mountain* (hal.448).

BT : Cabang-cabang dari pepohonan yang berdiri di tepi danau tersebut menerima butiran-butiran air yang dibawa oleh udara musim semi dari air terjun yang jatuh dari pegunungan yang diliputi es (hal.34).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses material atau *process of doing* dengan verba *received* dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>The branches of the trees standing on the bank of the lake</i> Cabang-cabang dari pepohonan yang berdiri di tepi danau tersebut	<i>received</i> menerima	<i>particles of water carried by the spring air from the falls coming down from the icy mountain.</i> butiran-butiran air yang dibawa oleh udara musim semi dari air terjun yang jatuh dari pegunungan yang diliputi es.
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *The branches of the trees standing on the bank of the lake* dan *particles of water carried by the spring air from the falls coming down from the icy mountain* dengan *circumstantial expression of location* kategori *place* yaitu '*on the bank of the lake*'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material atau *process of doing* dengan verba *received* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 30. Personifikasi

BS : *Certainly your glancing upon me today has very much agitated my mind* (hal. 464).

BT : *Tentu saja lirikanmu kepadaku hari ini sangat mengoda pikiranku* (hal.53).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses material atau *process of doing* pada bagian *Rheme-nya*, dengan verba *agitate* dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>your glancing upon me today</i> lirikanmu kepadaku hari ini	<i>has very much agitated</i> sangat menggoda	<i>my mind</i> pikiranku
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *your glancing upon me today* dan *My mind* dengan *circumstantial expression of manner* kategori *quality* yaitu 'Certainly'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material atau *process of doing* dengan verba *agitate* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 57. Personifikasi

BS : *The mind is the place where the self is situated, and the mind is conducted by the intelligence* (hal.497).

BT : Pikiran adalah tempat dimana sang diri berada, dan pikiran diatur oleh kecerdasan (hal.93).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses material atau *process of doing* pada bagian *Rheme-nya*, dengan bentuk pasif verba *is conducted* dengan gambaran *Actor, Process, dan Goal* sebagai berikut.

<i>the mind</i> pikiran	<i>is conducted</i> diatur	<i>by the intelligence</i> oleh kecerdasan.
<i>Goal</i>	<i>Process</i>	<i>Actor</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the mind* dan *intelligence* dengan *circumstantial expression of manner* kategori *means* yaitu 'by the intelligence'. Analisis terjemahan kalimat pasif pada BS ke dalam BT dilihat dari fungsi ideasional, *material process* atau *process of doing* dengan

verba *is conducted* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT dalam bentuk kalimat yang sama yaitu kalimat pasif.

Sloka 10. Pleonasme

BS : *The living entity is sanātana, eternal. Because he cannot be killed by any weapon, burnt into ashes by fire, soaked or moistened by water, nor dried up by air, he is considered to be immune to material reactions* (hal.436).

BT : Makhluk hidup adalah sanātana, kekal. Oleh karena ia tidak dapat dibunuh dengan senjata apapun, dibakar menjadi abu oleh api, dibasahi oleh air, juga tidak dapat dikeringkan oleh udara, ia dianggap kebal terhadap reaksi material (hal.19).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi yang kedua pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan empat proses material atau *process of doing* dengan lima verba yang kelimanya dalam bentuk pasif. Verba-verba tersebut adalah *cannot be killed, cannot be burnt, cannot be soaked or moistened, cannot be dried up* dan *is considered* dengan gambaran *Actor, Process, dan Goal* sebagai berikut.

<i>Because he</i>	<i>cannot be killed burnt into ashes soaked or moistened nor dried up</i>	<i>by any weapon, by fire, by water, by air,</i>
Oleh karena ia	tidak dapat dibunuh dibakar menjadi abu dibasahi juga tidak dapat dikeringkan	dengan senjata apapun, oleh api, oleh air, oleh udara,
<i>Goal</i>	<i>Process</i>	<i>Actor</i>

He Ia	is considered to be immune to material reactions dianggap kebal terhadap reaksi material.	(Maya Devi / External energy Tuhan) Implied Actor
Goal	Process	Actor

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *he, any weapon, fire, water, air*, dan *Maya Devi/external energy*, dengan *circumstantial expression of manner* kategori means yaitu *'by any weapon, by fire, by water, dan by air*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material atau process of doing pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, dan kelima verba berbentuk pasif pada BS diterjemahkan ke dalam kalimat pasif pada BT.

Sloka 13. Pleonasme

BS : *A blind man can walk but not see, and a lame man cannot walk but can see (443).*

BT : Orang yang buta bisa berjalan namun tidak bisa melihat, dan orang lumpuh tidak bisa berjalan namun bisa melihat (hal.28).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi yang kedua pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses material atau *process of doing* pada bagian *Theme dan Rheme-nya*, keduanya dengan modal *can + verba walk, see, cannot + walk dan can + see* dengan gambaran *Actor dan Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>A blind man</i> Orang yang buta	<i>can walk but not see,</i> bisa berjalan namun tidak bisa melihat,
<i>Actor</i>	<i>Process</i>

<i>a lame man</i> orang yang lumpuh	<i>cannot walk but can see.</i> tidak bisa berjalan namun bisa melihat.
<i>Actor</i>	<i>Process</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *a blind man*, dan *a lame man*, dengan *circumstantial expression of manner* kategori *comparison*. Analisis terjemahan kalimat dari BS ke dalam BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* pada BS dengan modal *can* diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Sloka 9. Sarkasme

BS : *Foolish persons accept the difficult path of karma-kānda for the sake of sense enjoyment, and those who are too much attached to sense enjoyment are called müdhas (rascals) (hal.433).*

BT : Orang-orang bodoh menempuh jalan karma-kānda yang sulit itu demi kenikmatan indera, dan orang yang terlalu kecanduan terhadap kenikmatan indera disebut müdhas (orang-orang kurang ajar) (hal.15).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses *material* atau *process of doing* pada bagian *Theme* dan proses *relational* atau *the process of being* pada bagian *Rheme-nya*, dengan gambaran sebagai berikut.

Theme:

<i>Foolish persons</i> Orang-orang bodoh	<i>accept</i> menempuh	<i>the difficult path of karma-kānda for the sake of sense enjoyment,</i> jalan karma-kānda yang sulit itu demi kenikmatan indera,
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *foolish persons, the difficult path of karma-kānda, dan sense enjoyment, dengan circumstantial element of Cause kategori behalf (for the sake of sense enjoyment).*

Sloka 9. Sarkasme

BS : *If good instructions are given to a foolish rascal, he simply becomes angry and turns against the instructions instead of taking advantage of them (hal.433).*

BT : *Jika nasihat yang baik diberikan kepada orang kurang ajar yang bodoh, ia hanya akan menjadi marah dan berbalik menentang nasihat itu bukannya mengambil manfaat darinya (hal.16).*

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses material/ *process of doing* berupa kalimat pasif pada bagian *Theme*, dan proses *relational* atau *process of being* dengan verba *becomes* dengan jenis *relational intensive* dalam mood atributif. Hubungan keduanya adalah sebagai *Carrier* dan *Attribute*. Gambaran proses material

tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<i>If good instructions</i> Jika nasihat yang baik	<i>are given to</i> diberikan kepada	<i>a foolish rascal,</i> orang kurang ajar yang bodoh
<i>Goal</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *a good instruction*, *a foolish rascals*, dan sebuah *implied Actor*, dengan sirkumstan *Accompaniment* kategori *Additive*. Analisis terjemahan kalimat pada BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material dengan verba *are given to* diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Sloka 19. Sarkasme

BS : *A man earns his livelihood with hard labor, but the result is that he is plundered by his wife and children exactly as a person in a forest is attacked by some thieves and burglars who take his money (hal.449).*

BT : Seseorang mengumpulkan nafkahnya dengan kerja keras, namun hasilnya adalah ia dirampok oleh istri dan anak-anaknya persis seperti seseorang di tengah hutan yang diserang oleh sejumlah perampok dan pencuri yang merampas uangnya (hal.36).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada *Theme* yang merepresentasikan proses material (*material process*), dapat dilihat pada tabel berikut.

<i>A man</i> Seseorang	<i>earns</i> mengumpulkan	<i>his livelihood with hard labor,</i> nafkahnya dengan kerja keras
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *a man* dan *his livelihood* dengan sirkumstan *manner* kategori *means*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* BS diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Sloka 10. Simile

BS : *Every living entity is supposed to be the king of his body because the living entity is given full freedom to use his body as he likes* (hal.435).

BT : Semua makhluk hidup **dianggap** sebagai raja penguasa badannya sebab makhluk hidup diberi kebebasan penuh untuk menggunakan badannya sesuka hatinya (hal.18).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas yang terdapat pada *Rheme* klausa tersebut merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>the living entity</i>	<i>is given</i>	<i>full freedom to use his body as he likes.</i>
makhluk hidup	diberi	kebebasan penuh untuk menggunakan badannya sesuka hatinya.
<i>Goal</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *The living entity*, *Full freedom*, dan *His body*, dengan sirkumstan *Cause* kategori *purpose*. Analisis terjemahan kalimat pada BS ke dalam BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* pada BS diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Sloka 15. Simile

BS : *Just as the capital of a state is especially gorgeously filled with various high buildings and lustrous palaces, the heart of the body is filled with various desires and plans for material enjoyment (hal.445).*

BT : Seperti halnya ibu kota sebuah negara diperindah secara khusus dengan adanya berbagai gedung tinggi dan istana-istana gemerlap, hati pada badan dipenuhi dengan berbagai keinginan dan rencana untuk menikmati keduniawian (hal.31).

Pada *Theme* dan *Rheme* kemas gramatikal kalimat di atas juga mengandung makna ideasional yang merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>the capital of a state</i> ibu kota sebuah Negara	<i>is especially gorgeously filled</i> diperindah secara khusus	<i>with various high buildings and lustrous palaces</i> dengan adanya berbagai gedung tinggi dan istana-istana gemerlap,
<i>Beneficiary</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the capital of a state* dan *various high buildings and lustrous palaces* dengan sirkumstan *Manner* kategori *degree* (Halliday & Matthiessen, 2014:262).

Pada *Rheme*.

<i>the heart of the body</i> hati pada badan	<i>is filled</i>	<i>with various desires and plans for material enjoyment.</i>
---	------------------	---

	dipenuhi dengan	berbagai keinginan dan rencana untuk menikmati keduniawian.
<i>Beneficiary</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the heart of the body* dan *various desires and plan for material enjoyment* dengan sirkumstan *Cause* kategori *purpose* (Halliday & Matthiessen, 2014:262). Analisis terjemahan kalimat pada BS ke dalam BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material pada BS diterjemahkan ke dalam BT dengan pergeseran dari frasa nominal *material enjoyment* menjadi frasa verbal 'menikmati keduniawian', namun secara keseluruhan, pergeseran ini tidak mempengaruhi makna atau pesan kalimat pada BT.

Sloka 24. Simile

BS : *She again and again tried to cover them out of shyness while she walked exactly like a great elephant* (hal.453).

BT : Berulangkali ia berusaha menutupinya karena tersipu malu saat ia berjalan dengan cara yang persis seperti cara berjalan seekor gajah besar (hal.40).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada *Theme* yang merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*, *Process*, *Beneficiary*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>She</i>	<i>again and again tried to cover</i>	<i>them</i>	<i>out of shyness</i>
Berulangkali ia	berusaha menutupi	nya	

			<i>karena tersipu malu</i>
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Beneficiary</i>	<i>Goal</i>

Pada bagian *Rheme* kalimat bermajas di atas juga merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>she</i> ia	<i>walked</i> berjalan	<i>exactly like a great elephant.</i> dengan cara yang persis seperti cara berjalan seekor gajah besar
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *She* dan *a great elephant* dengan sirkumstan *Manner* kategori *Comparison* (Halliday & Matthiessen, 2014:262). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 62. Simile

BS : *Just as a pet monkey dances according to the desires of its master, the King danced according to the desires of the Queen* (hal.499).

BT : Seperti halnya seekor monyet kesayangan menari sesuai dengan keinginan tuannya, sang Raja menari sesuai dengan keinginan sang Ratu (hal.95).

Pada *Theme* dan *Rheme* kemas gramatikal kalimat di atas mengandung makna ideasional yang merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

Pada *Theme*.

<i>a pet monkey</i> seekor monyet kesayangan	<i>dances</i> menari	<i>according to the desires of its master,</i> sesuai dengan keinginan tuannya,
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *a pet monkey its master* dengan sirkumstan *Manner* kategori *Comparison*.

Pada *Rheme*

<i>the King</i> sang Raja	<i>danced</i> menari	<i>according to the desires of the Queen.</i> sesuai dengan keinginan sang Ratu.
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the King* dan *the Queen* dengan sirkumstan *Manner* kategori *Comparison*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 10. Sinisme

BS : *He usually engages his body for sense gratification, because one who is in the bodily conception of life feels that the ultimate goal of life is to serve the senses* (hal. 435).

BT : Biasanya ia menggunakan badannya untuk kepuasan indera, sebab orang yang berada dalam konsep hidup badaniah merasakan bahwa tujuan tertinggi kehidupan ialah untuk melayani indera-indera (hal.18).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat

pada *Theme* dan *Rheme*-nya yang merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran sebagai berikut.

Proses Material

<i>He usually</i> Biasanya ia	<i>engages</i> menggunakan	<i>his body</i> badannya	<i>for sense gratification</i> untuk kepuasan indera
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Beneficiary</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun He*, *His body*, dan *sense gratification* dengan sirkumstan *Cause* kategori *purpose* (Halliday & Matthiessen, 2014:262). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 30. Sinisme

BS : *These attractive sense objects oblige one to come under the control of a woman* (hal. 464).

BT : Objek-objek indera yang memikat ini memaksa seseorang untuk takluk di bawah kendali seorang wanita (hal. 53).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada Rheme dan merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*, *Process*, *Beneficiary* dan *Goal* sebagai berikut.

<i>These attractive sense objects</i>	<i>oblige</i>	<i>one</i>	<i>to come under the control of a woman.</i>
Objek-objek indera yang memikat ini	memaksa	seseorang	untuk takluk di bawah

			kendali seorang wanita.
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Beneficiary</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *These attractive sense objects, pronoun 'one', dan the control of a woman*, dengan *circumstantial element of Location* kategori *place*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, yaitu proses *material* atau *process of doing* dengan verba *oblige* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 33. Sinisme

BS : *Everything is functioning in order, but people foolishly think that they are produced by chance in this material world and that after death they will become zero* (hal.468).

BT : Segala sesuatu berfungsi dengan baik, namun orang-orang secara bodoh berpikir bahwa semua itu dihasilkan secara kebetulan di dunia material ini dan bahwa setelah kematian mereka akan menjadi kosong (hal.58).

Pada bagian *Theme*, makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor, Process, dan Goal* sebagai berikut.

<i>Everything</i> Segala sesuatu	<i>is functioning</i> berfungsi	<i>in order,</i> dengan baik,
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun 'Everything'* dengan *circumstantial element of 'Manner'*

kategori 'quality'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses material dengan verba *is functioning* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT dengan verba 'berfungsi'.

Sloka 36. Sinisme

BS : *Thus the living entity, under the bodily conception of life, utilizes his intelligence to his best capacity in order to satisfy his senses* (hal.471).

BT : Dengan demikian, di bawah paham hidup jasmani, sang makhluk hidup menggunakan kecerdasannya sebaik mungkin untuk memuaskan indera-inderanya (hal.62).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor, Process, Beneficiary*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>Thus the living entity, under the bodily conception of life,</i> Dengan demikian, di bawah paham hidup jasmani, sang makhluk hidup	<i>utilizes</i> menggunakan	<i>his intelligence</i> kecerdasannya	<i>to his best capacity in order to satisfy his senses.</i> sebaik mungkin untuk memuaskan indera-inderanya.
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Beneficiary</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *the living entity, under the bodily conception of life, his intelligence*, dan *his senses* dengan *circumstantial element of Cause* kategori *Purpose*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari

fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* dengan verba *utilizes* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT, diterjemahkan menjadi ‘menggunakan’.

Sloka 42. Sinisme

BS : *As soon as a woman attains the age of puberty, she immediately becomes very much agitated by sexual desire* (hal.479).

BT : Begitu seorang wanita mencapai masa puber, ia segera menjadi sangat tergoda oleh hasrat seksual (hal.72).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas yang terdapat pada *Theme* merepresentasikan proses material (*material process*), dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>a woman</i> seorang wanita	<i>attains</i> mencapai	<i>the age of puberty,</i> masa puber,
<i>Actor</i>	<i>Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *a woman*, dan *the age of puberty*, dengan *circumstantial element of manner* kategori *quality*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *material* atau *process of doing* dengan verba *attain* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT menjadi ‘mencapai’.

Dari analisis proses material pada data penelitian ini, maka dapat dirangkum frekuensi kemunculan dari masing-masing majas pada proses material ini, seperti pada tabel berikut ini.

TIPE MAJAS	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Alegori	3	7%
Antitesis	7	17%
Hiperbola	2	5%
Idiom	0	0%
Interupsi	2	5%
Metafora	1	2%
Paradoks	2	5%
Personifikasi	4	9%
Pleonasme	6	17%
Repetisi	0	0%
Sarkasme	3	7%
Simile	6	14%
Sinisme	5	12%
Total	41	100%

3.3 Proses Mental

Proses mental atau *processes of sensing*. Halliday (1985:107) dan Halliday & Matthiessen (2014:245) mengatakan, bahwa proses mental merupakan kumpulan *clauses of feeling, thinking, and perceiving*. Klausa dengan proses mental, selalu ada satu partisipan orang (*human*), *the one that senses, feels, thinks, or perceives*. Adapun dua partisipan pada proses mental disebut dengan istilah *senser* (yang merasakan, yang melihat, yang menginginkan, mengetahui, dan sebagainya) dan *phenomenon* (yang dirasakan, yang diketahui, yang disukai, dan sebagainya). Berikut ini adalah proses mental pada kalimat-kalimat bermajas yang ditemukan dalam penelitian ini.

Sloka 4. Antitesis

BS : *The chief aim of life is to get rid of all **miseries** and enjoy **happiness**, but these two things cannot be realized by fruitive activity* (hal.425).

BT : Tujuan utama kehidupan adalah untuk bisa lepas dari segala **duka cita** dan menikmati **kebahagiaan**, namun kedua hal ini tidak dapat diinsafi melalui kegiatan berpahala (hal. 5).

Proses mental dari kalimat bermajas di atas merupakan tipe *cognitive* (Halliday & Matthiessen, 2014:257), dan digambarkan sebagai berikut.

<i>these two things</i> kedua hal ini	<i>cannot be realized by fruitive activity</i> tidak dapat diinsafi melalui kegiatan berpahala	<i>by human being (implied)</i>
<i>Phenomenon</i>	<i>Cognitive Process</i>	<i>Actor</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *The chief aim of life*, dan *fruitive activity*, dan *human being (implied actor)* dengan unsur sirkumstansi *Manner* katagori *Means*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *mental* dengan verba *cannot be realized* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT menjadi ‘tidak dapat diinsafi’.

Sloka 4. Antitesis

BS : *If we wish to enjoy something, we must suffer for something else* (hal.425).

BT : Jika kita ingin menikmati sesuatu, kita harus mengalami penderitaan atas sesuatu yang lain (hal.6).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses mental tipe *desideration* pada bagian *Theme* dan tipe *emotive* pada bagian *Rheme*-nya (Halliday & Matthiessen, 2014:257).

Proses mental pada *Theme*-nya dapat digambarkan sebagai berikut.

<i>If we</i> Jika kita	<i>wish to enjoy</i> ingin menikmati	<i>something,</i> sesuatu
<i>Senser</i>	<i>Desiderative Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun 'we'*, dan *something* dengan unsur sirkumstansi *matter*.

Proses mental pada *Rheme*-nya dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>We</i> Kita	<i>must suffer for</i> harus mengalami penderitaan atas	<i>something else.</i> sesuatu yang lain
<i>Senser</i>	<i>Emotive Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun 'we'*, dan *something* dengan unsur sirkumstansi *matter*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *menal* atau *process of sensing* pada *Theme* dan *Rheme* BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 29. Antitesis

BS : *In the material world, whether one be a man or a woman, one wants to enjoy.* (hal.463)

BT : Di dunia material, baik wanita ataupun laki-laki, ingin menikmati. (hal.52)

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada *Rheme* dan merepresentasikan proses mental (*mental process*), dengan gambaran *Senser*, *Process*, dan tanpa *Phenomenon* sebagai berikut.

<i>a man or a woman, one</i> baik wanita ataupun laki-laki	<i>wants to enjoy</i> ingin menikmati	-
<i>Senser</i>	<i>Desiderative Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *one (a man or a woman)* dengan sirkumstan *location* kategori *place* (tempat) (Halliday & Matthiessen, 2014:263). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses mental pada BS diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Sloka 4. Personifikasi

BS : *A man in the mode of passion wants to work very hard to derive some benefit, but he does not know that time will never allow him to enjoy anything permanently* (hal.425).

BT : Orang yang berada dalam sifat nafsu ingin bekerja keras untuk meraih sejumlah keuntungan, namun ia tidak mengetahui bahwa waktu tidak akan pernah mengijinkan dia untuk menikmati apapun secara langgeng (hal.5).

Fungsi ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses mental atau *process of sensing* pada *Theme* dan *Rheme* dengan verba *want* dan *know* dengan gambaran *Actor*, *Process*, dan *Goal* sebagai berikut.

<i>A man in the mode of passion</i> Orang yang berada dalam sifat nafsu	<i>wants to work very hard to derive</i> ingin bekerja keras untuk meraih	<i>some benefit,</i> sejumlah keuntungan,
<i>Actor</i>	<i>Desiderative Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *a man* dan *some benefit*, dengan *circumstantial expression of manner* kategori *quality*, yaitu *'very*.

<i>but he</i>	<i>does not know that time will never allow him to enjoy.</i>	<i>anything permanently.</i>
namun ia	tidak mengetahui bahwa waktu tidak akan pernah mengizinkan dia untuk menikmati	apapun secara langgeng.
<i>Actor</i>	<i>Cognitive Process</i>	<i>Goal</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun 'he'*, *time*, dan *anything*, dengan *circumstantial expression of manner* kategori *quality*, yaitu *'permanently'*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses mental atau *process of sensing* pada *Theme* dan *Rheme* dengan verba *wants* dan *know* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 10. Sinisme

BS : *He usually engages his body for sense gratification, because one who is in the bodily conception of life feels that the ultimate goal of life is to serve the senses* (hal.435).

BT : Biasanya ia menggunakan badannya untuk kepuasan indera, sebab orang yang berada dalam konsep hidup badaniah merasakan bahwa tujuan tertinggi kehidupan ialah untuk melayani indera-indera (hal.18).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas terdapat pada *Theme* dan *Rheme*-nya yang merepresentasikan proses material (*material process*), dan proses mental dengan gambaran sebagai berikut.

<i>One who is in the bodily conception of life</i> orang yang berada dalam konsep hidup badaniah	<i>feels that</i> merasakan bahwa	<i>the ultimate goal of life is to serve the senses.</i> tujuan tertinggi kehidupan ialah untuk melayani indera-indera.
<i>Senser</i>	<i>Perceptive Process</i>	<i>Phenomenon</i>

In a clause of mental process, there is always one participant who is a human; this the one that 'senses'-feels, thinks, or perceive. (Halliday, 1985: 108, (Halliday & Matthiessen, 2014:248). Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah One who is in the bodily conception of life dan the ultimate goal of life dengan sirkumstan Manner kategori Degree.

Sloka 28. Sinisme

BS : *Everyone thinks that his intelligence is perfect* (hal.460).

BT : Semua orang berpikir bahwa kecerdasan yang dia miliki adalah sempurna (hal.49).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses mental atau *proses of sensing* dengan verba *think* dengan pronoun *Éveryone* sebagai *Senser* dan klausa *his intelligence is perfect* sebagai *Phenomenon* dengan *process of cognition* (Halliday & Matthiessen, 2014:260). Hubungan keduanya seperti tampak pada tabel di bawah ini.

<i>Everyone</i> Semua orang	<i>thinks that</i> berpikir bahwa	<i>his intelligence is perfect.</i> kecerdasan yang dia miliki adalah sempurna.
<i>Senser</i>	<i>Cognitive Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun 'evryone'*, dan *his intelligence* dengan *circumstansial element of 'Matter'*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses mental atau *process of sensing* dengan verba *think* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT. Bagian *phenomenon 'his intelligence is perfect'* diterjemahkan ke BT menjadi 'kecerdasan yang dia miliki adalah sempurna' yang semestinya bisa dibuat lebih efektif menjadi "kecerdasannya sempurna." Namun, hal ini tidak mempengaruhi makna.

Sloka 29. Sinisme

BS : *A man wants to enjoy a beautiful woman, and a woman wants to enjoy a powerful, opulent man* (hal.463).

BT : Seorang laki-laki ingin menikmati wanita cantik, dan seorang wanita ingin menikmati laki-laki yang perkasa dan kaya (hal.52).

Proses mental atau proses *of sensing* dengan verba *want* dengan *pronoun 'a man'* dan *'a woman'* sebagai Senser dan klausa *to enjoy a beautiful woman* dan *to enjoy a powerful, opulent man* sebagai *phenomenon* dengan *process of desideration* merupakan makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi (Halliday & Matthiessen, 2014:260). Hubungan keduanya seperti tampak pada tabel di bawah ini.

<i>A man</i> Seorang laki-laki	<i>wants</i> ingin	<i>to enjoy a beautiful woman,</i> menikmati wanita cantik,
<i>Senser</i>	<i>Desiderative Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *pronoun 'a man,* dan *a beautiful woman,* dengan *circumstansial element of 'purpose'*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses mental atau *process of*

sensing dengan verba *want* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

<i>a woman</i> dan seorang wanita	<i>wants</i> ingin	<i>to enjoy a powerful, opulent man.</i> menikmati laki-laki yang perkasa dan kaya.
<i>Senser</i>	<i>Desiderative Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *a woman* dan *a powerful, opulent man* dengan *circumstantial element of 'purpose'*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses mental atau *process of sensing* dengan verba *want* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 33. Sinisme

BS : *Everything is functioning in order, but people foolishly think that they are produced by chance in this material world and that after death they will become zero* (hal.468).

BT : Segala sesuatu berfungsi dengan baik, namun orang-orang secara bodoh berpikir bahwa semua itu dihasilkan secara kebetulan di dunia material ini dan bahwa setelah kematian mereka akan menjadi kosong (hal.58).

Pada bagian *Rheme*, makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merepresentasikan proses mental atau *proses of sensing* dengan verba *think* dengan pronoun *People* sebagai *Senser* dan klausa *they are produced by chance in this material world and that after death they will become zero* sebagai *Phenomenon* dengan *process of cognition* (Halliday& Matthiessen 2014:260). Hubungan keduanya seperti tampak pada tabel di bawah ini.

<i>People</i> orang-orang	<i>foolishly think</i> secara bodoh berpikir	<i>that they are produced by chance in this material world and that after death they will become zero.</i> bahwa semua itu dihasilkan secara kebetulan di dunia material ini dan bahwa setelah kematian mereka akan menjadi kosong.
<i>Senser</i>	<i>Cognitive Process</i>	<i>Phenomenon</i>

Participant yang terlibat dalam proses tersebut adalah 'people', dengan *circumstantial element of 'Manner'* kategori 'quality'. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses mental atau *process of sensing* dengan verba *think* pada BS diterjemahkan secara akurat ke BT.

Sloka 41. Sinisme

BS : *Although rape is not legally allowed, it is a fact that a woman likes a man who is very expert at rape (hal.478).*

BT : Meskipun tindakan memperkosa tidak diijinkan menurut hukum, merupakan sebuah kenyataan bahwa seorang wanita menyukai laki-laki yang sangat ahli dalam memperkosa (hal.71).

Pada bagian *Rheme*, makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi menampilkan proses mental / *process of sensing* dengan gambaran *Senser*, *Process*, dan *Phenomenon* sebagai berikut.

<i>(it is a fact that) a woman</i> merupakan sebuah kenyataan	<i>Likes</i> menyukai	<i>a man who is very expert at rape.</i> laki-laki yang sangat ahli dalam memperkosa.
--	--------------------------	--

bahwa seorang wanita		
<i>Senser</i>	<i>Process of desideration</i>	<i>Phenomenon</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun *a woman dan a man*, dengan *circumstantial element of manner* kategori *quality*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses mental / *process of sensing* pada BS diterjemahkan secara akurat ke dalam BT.

Dari analisis proses mental, dapat dirangkum frekuensi kemunculan dari masing-masing kalimat bermajas, seperti tampak pada tabel berikut.

TIPE-TIPE MAJAS	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Alegori	0	0%
Antitesis	4	30%
Hiperbola	0	0%
Idiom	0	0%
Interupsi	0	0%
Metafora	0	0%
Paradoks	0	0%
Personifikasi	2	20%
Pleonasme	0	%
Repetisi	0	%
Sarkasme	0	%
Simile	0	%
Sinisme	5	50%
Total	11	100%

3.4 Proses Eksistensial

Halliday (1985:130) dan Halliday & Matthiessen (2014:307) mengatakan bahwa *Existential Process represent that something exists or happens as in 'there was a little guinea-pig, there seems to be a problem. Has there been a phone call? The word 'there' in such clauses has no representational function; it is required*

because of the need for a subject. Proses eksistensial adalah proses yang merepresentasikan bahwa sesuatu itu ada atau terjadi, dan ditandai dengan kata *there*. Berikut ini adalah proses eksistensial pada kalimat-kalimat bermajas yang ditemukan dalam penelitian ini.

Sloka 29. Antitesis

BS : *There is a difference between demoniac mentality and devotional mentality* (hal.462).

BT : Ada perbedaan antara mentalitas jahat dan mentalitas yang penuh pengabdian (hal.51).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merupakan representasi proses *existential circumstantial* yang menyatakan bahwa sesuatu eksis atau terjadi. Kata *there* pada klausa di atas tidak memiliki fungsi representasi, dan diikuti oleh *non-finit clause*. Kata *There* harus ada untuk menempati posisi subjek, dengan gambaran *process* dan *existent* sebagai berikut.

<i>There</i>	<i>is</i>	<i>a difference between demoniac mentality and devotional mentality.</i>
Ada	-	perbedaan antara mentalitas jahat dan mentalitas yang penuh pengabdian.
	<i>Process</i>	<i>Existent : entity</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *demoniac mentality and devotional mentality*, dengan *circumstantial element 'manner'* kategori *comparison*. *Comparison is typically expressed by a prepositional phrase with 'like' or 'unlike', or an adverbial group of similarity or difference. e.g. he signs his name differently* (Halliday, 1985:140, Halliday, & Matthiessen, 2014:262).

Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *existential* pada BS dengan *to be 'is'* diterjemahkan secara akurat ke dalam BT, walaupun *to be 'is'* tidak diterjemahkan ke BT. Akan tetapi, namun tidak mempengaruhi makna gramatikal kalimat tersebut secara keseluruhan.

Sloka 4. Sinisme

BS : *In this material world there is a great illusion which covers real intelligence* (hal.425).

BT : Di dunia material ini terdapat ilusi besar yang menutupi kecerdasan yang sejati (hal.5).

Makna ideasional yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi pada kalimat bermajas di atas merupakan representasi proses *existential circumstantial* pada bagian *Rheme* yang menyatakan bahwa sesuatu eksis atau terjadi. Kata *there* pada klausa di atas tidak memiliki fungsi representasi, dan diikuti oleh *non-finit clause*. Gambaran dari proses eksistensial ini dapat dilihat pada tabel berikut.

There	is	<i>a a great illusion which covers real intelligence.</i>
Terdapat	-	ilusi besar yang menutupi kecerdasan yang sejati.
	<i>Process</i>	<i>Existent : entity</i>

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah *a great illusion* dan *real intelligence* dengan *circumstantial element 'Location'* kategori *'Place*. (Halliday & Matthiessen, 2014:313). Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses *existential* pada BS dengan *to be 'is'* diterjemahkan secara akurat ke dalam BT, walaupun *to be 'is'* tidak diterjemahkan ke BT. Akan tetapi tidak mempengaruhi makna gramatikal kalimat tersebut secara keseluruhan.

Dari analisis proses eksistensial ini, maka dapat dirangkum frekuensi kemunculan dari masing-masing kalimat bermajas ini, seperti tampak pada tabel berikut.

TIPE MAJAS	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Alegori	0	0%
Antitesis	1	50%
Hiperbola	0	0%
Idiom	0	0%
Interupsi	0	0%
Metafora	0	0%
Paradoks	0	0%
Personifikasi	0	0%
Pleonasme	0	0%
Repetisi	0	0%
Sarkasme	0	0%
Simile	0	0%
Sinisme	1	50%
Total	2	100%

3.5 Proses Verbal

Proses verbal adalah *process of saying*. These are processes of saying, as in *What did you say? - I said it's noisy in here* (Halliday, 1985:129, Halliday & Matthiessen, 2014:303). 'Saying' harus diinterpretasikan dalam makna yang lebih luas yang meliputi *symbolic exchange of meaning* apa saja, seperti *The notice tells you to keep quiet*, atau *my watch says it's half past ten*. Fungsi gramatikal dari *I, you, the notice, my watch*, adalah sebagai *Sayer*. Berikut ini adalah satu-satunya data proses verbal yang ditemukan dalam penelitian ini.

Sloka 3. Alegori

BS : *He similarly states that elevation to the upper planetary systems for the enjoyment of heavenly life is just so much phantasmagoria* (hal.424).

BT : Dengan cara yang sama beliau menyatakan bahwa naik tingkat sampai planet-planet atas demi kenikmatan sorgawi hanyalah ibarat fatamorgana (hal.4).

Bagian *Theme* kalimat di atas mengandung proses verbal yang merupakan *process of saying* (Halliday, 2004:252, Halliday & Matthiessen, 2014:303), dengan gambaran proses verbal seperti pada tabel berikut ini.

<p><i>He</i> Dengan cara yang sama beliau</p>	<p><i>similarly states</i> menyatakan</p>	<p><i>that elevation to the upper planetary systems for the enjoyment of heavenly life is just so much phantasmagoria.</i> bahwa naik tingkat sampai planet-planet atas demi kenikmatan sorgawi hanyalah ibarat fatamorgana.</p>
<p><i>Sayer</i></p>	<p><i>Process</i></p>	<p><i>Reported</i></p>
<p><i>Reporting</i></p>		

Partisipan yang terlibat dalam proses tersebut adalah pronoun '*he*' dan *elevation to the upper planetary systems for the enjoyment of heavenly life* dengan sirkumstan adverbial *manner* yaitu *just so much*. Analisis terjemahan kalimat BS ke BT dilihat dari fungsi ideasional, proses verbal pada BS dengan diterjemahkan secara akurat ke dalam BT. Bagian *Theme-Rheme* dari kalimat BS diterjemahkan secara akurat ke dalam kalimat BT, walau terjadi *gain information* dengan penambahan kata *ibarat* pada *Theme* BT. Adverbial *similarly* yang terletak setelah subjek *he* pada BS mengalami *shift* pada BT dengan posisi mendahului subjek. Namun kedua hal ini tidak mempengaruhi keseluruhan pesan.

Dari hasil analisis kalimat bermajas yang berjumlah tujuh puluh, secara keseluruhan kalimat-kalimat tersebut merepresentasikan seratus tiga proses yang menggambarkan transitivitas yaitu realisasi pengalaman linguistik pemakai bahasa yang melabelkan klausa sebagai representasi, seperti

dijelaskan pada tabel di bawah ini.

JENIS PROSES	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Relasional	48	47%
Material	41	39%
Mental	11	11%
Eksistensial	2	2%
Verbal	1	1%
Behavioral	0	0%
Total	103	100%

Melihat hasil analisis di atas, terlihat bahwa proses relasional menempati frekuensi tertinggi pertama (49%), dan frekuensi tertinggi kedua adalah proses material (40%), maka dapat dijelaskan bahwa proses relasional yang merupakan *process of being* dan proses material yang merupakan *process of doing* memiliki korelasi yang tinggi dengan tema teks *Srimad Bhagavatam* yang menguraikan tentang kehidupan dunia material dan keberadaan sang jiwa yang terperangkap dalam badan yang berusaha untuk selalu melakukan aktivitas yang mengharapakan hasil yang dijadikan sebagai fasilitas untuk menikmati dunia material ini.

Keberadaan sang jiwa dengan segala karakteristik yang dimiliki yang dipengaruhi oleh tiga sifat alam material (*Sattvam, Rajas, Tamas*) dapat dijelaskan dalam klausa sebagai representasi dengan proses relasional (*process of being*). Usaha sang jiwa yang selalu ingin melakukan aktivitas menuju kepuasan kenikmatan material dijelaskan dengan klausa sebagai representasi melalui proses material (*process of doing*).

BAB IV

Metafungsi Interpersonal (*Clause as Exchange*) pada Kalimat Bermajas dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia

Halliday (1985:68) mengatakan bahwa makna interpersonal adalah makna yang mengungkapkan sikap dan pandangan si penutur. Makna ini berkaitan dengan hubungan sosial yang diberi istilah *tenor*, yakni istilah yang menggambarkan 'siapa' dan situasi konteks yang terjadi serta mendeskripsikan hubungan antarpeserta; pembicara dan pendengar, atau penulis dan pembaca. Makna interpersonal berkaitan dengan klausa sebagai pertukaran (*exchange*), dan direalisasikan melalui *MOOD* atau sikap partisipan dan modalitas (Halliday & Matthiessen, 2014:34).

Mood pada klausa dengan makna interpersonal adalah *declarative*, *WH-interogative*, *exclamative*, dan *imperative*. Dilihat dari makna interpersonal yang berkaitan dengan *clause as exchange* ini, dari tujuh puluh kalimat bermajas dalam penelitian ini, seluruhnya merupakan kalimat deklaratif, dan diterjemahkan dengan *mood* yang sama ke dalam BT. Hal ini sesuai dengan *genre* teks *Srimad Bhagavatam* yaitu teks religi yang tentunya ditulis dengan tujuan mengajarkan tentang kebenaran dan keberadaan Tuhan Yang Mahaesa.

BAB V

PENUTUP

Analisis gramatikal kalimat bermajas pada teks religi dapat dianalisis dengan menerapkan teori *Functional Grammar* (Halliday) atau Tata Bahasa Fungsional. Tata bahasa fungsional tidak hanya berkonsentrasi kepada struktur bahasa tetapi juga pada cara struktur tersebut menyusun makna dan cara makna tersebut direalisasikan. Untuk menemukan makna di balik struktur bahasa, Halliday (1985) dan Halliday & Matthiessen (2014) merealisasikannya melalui tiga sistem metafungsi, yaitu fungsi tekstual, interpersonal, dan ideasional. *Functional Grammar* (Tata Bahasa Fungsional) adalah tata bahasa yang melihat suatu bahasa sebagai sumber yang memberikan makna dan mendeskripsikan bahasa dalam penggunaan yang nyata dan lebih berfokus pada teks dan konteks.

Dengan melihat analisis data berdasarkan sistem metafungsi tekstualnya, ditemukan enam jenis *Theme* dalam penelitian ini yang terdapat pada tujuh puluh dengan tiga belas tipe majas. *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen terdapat pada sembilan belas data, *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen ditemukan pada empat data, *Simple Theme* dengan *Adverbial Group* ditemukan pada tiga belas data, *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase* ditemukan pada lima data, *Multiple Theme* ditemukan pada dua puluh data, dan yang terakhir (keenam) Klausa sebagai *Theme* terdapat pada sembilan data.

Adapun data dari yang terbanyak sampai yang paling sedikit ditemukan secara berturut-turut yaitu pada klausa dengan *Multiple Theme*, *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Satu Konstituen, *Simple Theme* dengan *Adverbial Group*, Klausa

sebagai *Theme*, *Simple Theme* dengan *Prepositional Phrase*, dan yang terakhir adalah *Simple Theme* dengan *Nominal Group* Lebih dari Satu Konstituen, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

<i>Theme</i>	<i>Simple Theme dengan NG 1 Konstituen</i>	<i>Multiple Theme</i>	<i>Simple Theme dengan Adverbial Group</i>	<i>Klausa sebagai Theme</i>	<i>Simple Theme dengan Prepositional Phrase</i>	<i>Simple Theme dengan NG More Than 1 Konstituen</i>
Majas						
Alegori	3	-	-	1	1	1
Antitesis	1	3	4	2	1	-
Hiperbola	-	1	-	-	-	-
Idioms	-	-	-	1	-	-
Interupsi	-	-	-	-	1	-
Metafora	2	1	-	-	-	-
Paradoks	0	1	-	1	-	-
Personifikasi	1	3	1	-	-	-
Pleonasme	0	2	-	-	-	-
Repetisi	0	-	1	-	-	-
Sarkasme	-	2	1	1	-	-
Simile	5	4	1	-	1	1
Sinisme	8	3	5	3	1	1
Total	20	20	13	9	5	3

Dari uraian tipe-tipe *Theme* yang terdapat dalam penelitian ini, majas Simile dan Sinisme ditemukan pada semua jenis *Theme*. Hal ini disebabkan karena frekuensi kemuculan kedua tipe majas ini paling banyak dalam data.

JENIS PROSES	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Relasional	48	47%
Material	41	39%
Mental	11	11%
Eksistensial	2	2%
Verbal	1	1%
Behavioral	0	0%
Total	103	100%

Dari hasil analisis kalimat bermajas yang berjumlah tujuh puluh, secara keseluruhan kalimat-kalimat tersebut merepresentasikan seratus tiga proses yang menggambarkan transitivitas yaitu realisasi pengalaman linguistik pemakai bahasa yang melabelkan klausa sebagai representasi, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Melihat hasil analisis di atas, terlihat bahwa proses relasional menempati frekuensi tertinggi pertama (49%), dan frekuensi tertinggi kedua adalah proses material (40%), maka dapat dijelaskan bahwa proses relasional yang merupakan *process of being* dan proses material yang merupakan *process of doing* memiliki korelasi yang tinggi dengan tema teks *Srimad Bhagavatam* yang menguraikan tentang kehidupan dunia material dan keberadaan sang jiwa yang terperangkap dalam badan yang berusaha untuk selalu melakukan aktivitas yang mengharapakan hasil yang dijadikan sebagai fasilitas untuk menikmati dunia material ini.

Keberadaan sang jiwa dengan segala karakteristik yang dimiliki yang dipengaruhi oleh tiga sifat alam material (*Sattvam, Rajas, Tamas*) dapat dijelaskan dalam klausa sebagai representasi dengan proses relasional (*process of being*). Usaha sang jiwa yang selalu ingin melakukan aktivitas menuju kepuasan kenikmatan material dijelaskan dengan klausa sebagai representasi melalui proses material (*process of doing*).

Makna interpersonal berkaitan dengan klausa sebagai pertukaran (*exchange*), dan direalisasikan melalui *MOOD* atau sikap partisipan dan modalitas (Halliday & Matthiessen, 2014:34). *Mood* pada klausa dengan makna interpersonal adalah *declarative, WH-interogative, exclamative, dan imperative*. Dilihat dari makna interpersonal yang berkaitan dengan *clause as exchange* ini, dari tujuh puluh kalimat bermajas dalam penelitian ini, seluruhnya merupakan kalimat deklaratif, dan diterjemahkan dengan *mood* yang sama ke dalam BT. Hal ini sesuai dengan *genre* teks *Srimad Bhagavatam* yaitu teks religi

yang tentunya ditulis dengan tujuan mengajarkan tentang kebenaran dan keberadaan Tuhan Yang Mahaesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Course Book on Translation*. London: Sage Publikation
- Basnett, Susan. 2002. *Translation Studies*. London and New York : Routledge
- Beekman, John, and Callow, John. 1974. *Translating the Word of God*. Grand Rapids
- Calzada, P.M. 2007. *Transitivity in Translating. The Interdependence of Texture and Context*. Bern/Berlin/Brussels: Peter Lang
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Chomsky, Noam. 1972. *Language and Mind*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publishers
- Dewi Yulianti, N.K. & Darmayoga, Agus. 2015. Meaning Analysis in the translation of Metaphors in the Poem 'Lelaki 1' into 'Man 1'. *Naskah Lengkap Seminar Nasional Bahasa Ibu VIII*. Denpasar: 20-21 Pebruari.
- Dewi Yulianti, N.K. & Erfiani, Diana. 2013. Stilistika Feminis dalam Cerpen "Pianak". *Naskah Lengkap Seminar Nasional Bahasa Ibu VI*. Denpasar: 22-23 Pebruari.
- Dewi Yulianti, N.K. 2005. "Translation of Figurative Expressions with Reference to the Translation of the

Poem "Percakapan" into "Conversation" (tesis).
Denpasar: Program Studi Linguistik, Program
Pascasarjana, Universitas Udayana.

Dewi Yulianti, N.K. 2016. "Penerjemahan Antitesis dalam
Teks Bhagavad Gita As It Is dari Bahasa Inggris ke
Bahasa Indonesia". *Naskah Lengkap Seminar
Nasional Bahasa Ibu IX. Denpasar: 26-27 Pebruari.*

Dewi Yulianti, N.K. dkk. 2014. **Stilistika Penerjemahan
Puisi Di Depan Arca Saraswati dari Bahasa Indonesia
ke Bahasa Inggris. Naskah Lengkap Seminar
Nasional Bahasa Ibu VII. Denpasar: Denpasar: 27-28
Pebruari.**

Halliday, M.A.K. & Matthiessen, C.M.I.M. 2014. An
Introduction to Functional Grammar. New York:
Oxford University Press Inc.

Halliday, M.A.K. 1985. An Introduction to Functional
Grammar. London: Edward Arnold.

Hatim, B and Mason, I. 1990. Discourse and the Translator.
New York: Longman, Inc.

Holman, C. Hugh & William Harmon. 1992. A Handbook to
Literature. New York: Macmillan

Huddleston, Rodney and Geoffrey K.P. 2008. A Student's
Introduction to English Grammar. Great Britain:
Cambridge University Press.

- Hutcheon, P.D. 1999. *Building Character and Culture*. USA: Praeger Publishers. Interlingual and Intercultural Communication. Tubingen: Narr, 267-276.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kiraly, D.C. 1995. *Pathways to Translation: Process and Pedagogy*. Kent, OH: Kent State University Press.
- Lakof, George and Mark Johnson. 2003. *Metaphors We Live By*. London: The University of Chicago Press.
- Larson, M.L. 1998. *Meaning-Based Translation. A Guide to Cross-Language Equivalence*. Second Edition. Lanham: University Press.
- Nida, E. 1984. *On Translation*. Translation Publishing Corp. Beijing, China.
- Olohan, Maeve. 2004. *Introducing Corpora in Translation Studies*. London & New York: Routledge.
- Prabhupada, A.C. 1970. *Krsna The Reservoir of Pleasure*. Massachusetts: ISCON Press
- Prabhupada, A.C. 1993a. *Srimad Bhagavatam. First Canto (English)*. Los Angeles: The Bhaktivedanta Book Trust.
- Prabhupada, A.C. 1993b. *Srimad Bhagavatam. Fourth Canto (English)*. Los Angeles: The Bhaktivedanta Book Trust.

- Prabhupada, A.C. 2011. Srimad Bhagavatam. (Terjemahan dalam bahasa Indonesian: Tim Penerjemah). Jakarta: Hanuman Sakti di bawah lisensi The Bhaktivedanta Book Trust
- Prabhupada, A.C.. 2006. Bhagavad Gita as It Is. Los Angeles: The Bhaktivedanta Book Trust.
- Quirk, Randolph and Greenbaum, Sidney. 1985. A University Grammar of English. Hong Kong: Longman Ltd.
- Quirk, Randolph et al. 1985. A Comprehensive Grammar of the English language. New York: Longman.
- Venuti, Laurence (ed.). 2000. The Translation Studies Reader. London and New York: Routledge.
- Venuti, Laurence. 1995. The Translator's Invisibility. A History of Translation, London: Routledge.
- Waridah, Ernawati. 2014. Kumpulan Majas, Pantun, & Peribahasa plus Kesusastraan Indonesia. Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka



Metafungsi Bahasa dalam Penerjemahan Majas

Dr. N.K Dewi Yulianti, S.S., M.Hum

Buku yang berjudul “**Metafungsi Bahasa dalam Penerjemahan Majas**” ini adalah hasil penelitian terjemahan deskriptif yang berfokus pada tipe-tipe majas yang digunakan dalam teks Srimad Bhagavatam dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Penelitian pada buku ini bertolak dari paradigma penerjemahan teks Srimad Bhagavatam sebagai produk dan terjemahannya dalam teks bahasa target.

Selain analisis metafungsi bahasa dalam teks Srimad Bhagavatam, buku ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kuantitas aktivitas dalam hal-hal religius untuk meningkatkan kualitas diri, salah satunya adalah dengan menekuni teks religi. Teks religi merupakan media untuk meningkatkan nilai karakter religius yang mana dengan meningkatnya karakter religius, karakter baik lainnya akan bertumbuh, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, yaitu untuk membentuk anak didik yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Buku ini menyajikan tiga belas jenis majas, yaitu alegori, antithesis, hiperbola, idiom, interupsi, metafora, paradoks, personifikasi, pleonasme, repetisi, sarkasme, simile, dan sinisme. Dari semua majas tersebut, majas sinisme yang paling banyak digunakan pada teks. Hal ini disebabkan oleh realita kehidupan dunia material yang merupakan pantulan terbalik dari kehidupan spiritual.